

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PETANI UNTUK MENGIKUTI PROGRAM KLASTER
KENTANG**

(Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)

Oleh
Mita Mardyarini
0810440107-44



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2012**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PETANI UNTUK MENGIKUTI PROGRAM KLASTER
KENTANG**

(Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)

Oleh:

Mita Mardyarini

0810440107-44

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Srata Satu (S1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2012**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang,

MITA MARDYARINI

NIM. 0810440107-44



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PETANI UNTUK MENGIKUTI PROGRAM
KLASTER KENTANG.

Nama : MITA MARDYARINI
NIM : 0810440107
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Minat : Sosial Ekonomi Pertanian
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr.Ir.Abdul Wahib Muhaimin MS
19561111 198601 1 002

Wisynu Ari Gutama, SP, MMA NIP.
NIP. 19760914 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,

Dr. Ir. Syafrial, MS
NIP 19580529 198303 1 001

Tanggal Persetujuan:.....

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Fitria Dina Riana, SP, MP

NIP. 19750919 200312 2 003

Penguji II

Ir. Heru Santoso,SH.,SU

NIP. 19540305 198103 1 005

Penguji III

Dr.Ir.Abdul Wahib Muhaimin MS

NIP. 19561111 198601 1 002

Penguji IV

Wisnu Ari Gutama, SP, MMA

NIP. 19760914 200501 1 002

Tanggal Lulus :

Kesuksesan bukanlah kunci dari kebahagiaan. Sebaliknya kebahagiaan adalah kunci dari kesuksesan. Bila kau menyukai apa yang kau lakukan dan merasa bahagia melakukannya, maka kau pasti sukses.

Skripsi ini kupersembahkan untuk.....

Kedua orang tuaku bapak Drs Bambang Ismarianto dan ibu Siti Mutmainah yang tiada henti untuk berdoa agar ananda bisa sukses dan berhasil meraih cita-cita

Buat adikq Widya Setyarini serta keponakan kecilq Sakhy, Danti, Dafi, Ghanim, Asriel, dan Farel terima kasih telah membuat hariq begitu berarti.. serta seluruh keluarga yang ada di Malang, Banyuwangi dan Bondowoso.

Meskipun tidak dapat menemaniq dalam mengerjakan skripsi trima kasih buat Alm. Uti dan Alm. Mbah Ruk dan Alm. Akung meski hanya 21 tahun menemaniq banyak pelajaran hidup yang berarti..

Buat all my friend anak2 Chaveer Gank (galuh, luzi, mmand, pipit, pitox), GP (riris, arya, theo, lisna), mbk chiky, maz gunt, alink trima kasih atas persahabatan yang membuat hariq penuh warna

Serta tmand2 yg slalma 4 tahun menemaniq dalam menjalani lika liku perkuliahan D'Shekiell (Nila D, Rike, Gilang, Mel dan Cha) akan slalu kuingan " Kebersamaan Is no 1" dan buat tmen2 agribis 08 trima kasih.. dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu...

RINGKASAN

MITA MARDYARINI. 0810440107-44. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Untuk Mengikuti Program Klaster Kentang (Studi Kasus pada Petani Kentang di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). Di bawah bimbingan Dr. Ir. Abdul Wahib Muhaimin MS selaku pembimbing utama dan Wisynu Ari Gutama, SP.,MMA selaku pembimbing pendamping.

Data Bappeda Provinsi jatim diketahui bahwa tiap tahun kebutuhan kentang di Jawa Timur mencapai 76.824 ton. Hal ini menyebabkan makanan berbahan baku kentang yang semula dianggap sebagai makanan mewah kini menjadi lebih populer dimasyarakat seperti keripik kentang, kue kroket dan kentang goreng (*French fries*), adapula beberapa restoran *fastfood* juga menggunakan kentang sebagai menu utamanya. Hal ini menunjukkan besarnya kebutuhan kentang dalam masyarakat tetapi produktivitas kentang di Indonesia masih belum bisa mencukupi permintaan kentang yang semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Januari 2012 Pemerintah Indonesia telah mengimpor kentang dari China, Kanada, Amerika Serikat, Singapura, dan Inggris sebanyak 4.300 ton.

Permasalahan paling mendasar yang dialami oleh para petani kentang yaitu kurangnya akses kepada sumber permodalan. Permodalan merupakan unsur utama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian. Kekurangan modal bisa menyebabkan hasil produksi tidak optimal, dimana lahan yang dimiliki petani cukup sempit sehingga hal ini menyebabkan petani mengalami kerugian karena besarnya biaya produksi tidak seimbang dengan hasil produksi dan penerimaan yang maksimal. Apalagi jika melihat bahwa petani memiliki tabungan yang sedikit maka sudah menjadi suatu fenomena, bahwa petani identik dengan keadaan perekonomian yang lemah.

Program klaster merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usahatani kentang hal ini dikarenakan permintaan kentang yang semakin meningkat tiap tahunnya. Bank Indonesia sebagai salah satu kelembagaan jasa menawarkan peminjaman modal kepada petani kentang di Desa Tulungrejo, karena desa ini merupakan salah satu desa penghasil kentang terbesar di Kota Batu. Maka Bank Indonesia bekerja sama dengan Gapoktan Mitra Arjuna sebagai suatu lembaga yang menaungi para petani kentang di Desa Tulungrejo melaksanakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kentang. Dengan adanya Program Klaster Kentang ini diharapkan produktivitas para petani dapat meningkat hingga dua kali lipat.

Perumusan masalah dalam penelitian ini. 1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk mengikuti program Klaster Kentang, 2) Bagaimana respon petani terhadap skema kredit program Klaster Kentang.

Tujuan dari penelitian ini 1) Untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani kentang dalam mengikuti program Klaster Kentang 2) Mengetahui respon petani kentang terhadap skema kredit program Klaster Kentang.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mengambil lokasi di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. penentuan responden pada penelitian ini ditentukan secara sensus untuk petani yang mengikuti Program Klaster sebanyak 21 petani dan yang tidak mengikuti Program Klaster sebanyak 11 petani. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis logit dan analisis deskriptif.

Hasil signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan fungsi logit menunjukkan bahwa dari tujuh faktor yang dianalisis seperti umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan, pengalaman berusahatani dan pendapatan. Didapatkan hasil bahwa hanya dua variabel saja yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang pada taraf 95 persen atau $\alpha = 5$ persen yaitu variabel luas lahan dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dan pendapatan 0,031. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan umur petani (0,668), tingkat pendidikan (0,094), jumlah anggota keluarga (0,21), pekerjaan sampingan (0,280) dan pengalaman berusahatani (0,998).

Sedangkan hasil analisis deskriptif mengenai respon petani terhadap skema kredit program klaster kentang adalah: 1) Variabel besarnya pinjaman, terdapat 55 persen atau 11 orang responden memiliki besar pinjaman antara 150-250 juta. 2) Pada variabel tingkat bunga sebanyak 100 persen atau 21 orang menyatakan tidak keberatan dengan tingkat bunga sebesar 12 persen per tahun karena menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga petani merasa terbantu dengan pinjaman tersebut. 3) Untuk variabel sistem pembayaran angsuran petani kentang 100 persen merasa tidak keberatan karena sistem pembayarannya menggunakan sistem musiman atau 6 bulan sekali. 4) Sedangkan variabel jaminan para petani kentang merasa jaminannya telah sesuai dengan jumlah pinjaman yang diberikan karena petani kentang memberikan jaminan sertifikat tanah ataupun sertifikat bangunan yang mereka miliki.



SUMMARY

MITA MARDYARINI. 0810440107-44. Factors Affecting Farmers' Decision Follow To Cluster Potato Program (Case Studies on Potato Farmers in Tulungrejo Village , Bumiaji District, Batu City). Advisor Dr. Ir. Abdul Wahib Muhaimin, MS as the main supervisor and Wisynu Ari Gutama, SP.,MMA as the assistant supervisor

Data of Bappeda jatim known that every year the demand potatoes in East Java reached 76 824 tonnes. This causes the food made from raw potatoes which was originally considered a luxury food has become more popular in the communities such as potato chips, cookies croquettes and French fries, those few fast food restaurants also use a potato as the main menu. This is indicating the great demand potatoes in the communities, but potato productivity in Indonesia still can not fulfill demand for potatoes. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS), in January 2012 the Government of Indonesia has been importing potatoes from China, Canada, the United States, Singapore and the UK as much as 4300 tons.

The most fundamental problem faced by potato farmers is the less of access to sources of capital. Capital is a key element in improving agricultural production and productivity. Less of capital cause the production is not optimal, which is the land owned by farmer is narrow enough so that it caused the farmer suffered a loss because the cost of production is not balanced with the production and maximum reception. Especially if see that the farmers have little savings so that it has become a phenomenon, that the farmer is identical to the weak state of the economy.

Cluster program is one of government program that aims to improve the productivity of potato farming. This is because of the increasing demand for potatoes every year. Bank Indonesia as one of the capital lending institutions offer services to potato farmers in the village of Tulungrejo, because this village is one of the largest potato producing village in Batu. Bank Indonesia in cooperation with farmer group Mitra Arjuna as an institution that shaded the Tulungrejo village potato farmers implement a program aimed at improving the productivity of potato. With this Cluster Potato Program expected to increase the productivity of potatoes.

Formulation of the problem in this study. 1) What factors are affecting farmers' decisions to join the program Cluster Potatoes, 2) How does the response of farmers to credit schemes Potato Cluster program

The purpose of this study 1) To analyze the socioeconomic factors that influence decision making potato farmers in the program Cluster Potato 2) Knowing the response of the potato farmer credit schemes Potato Cluster program.

Determination of the research done on purpose (purposive) with a shot in the Village Tulungrejo, Bumiaji District, City Batu. Respondents in this study are determined by the census to farmers who follow the Cluster program as many as 21 and farmers who did not follow as many as 11 farmers. The method is a method of analysis used logit analysis and descriptive analysis.

Significance of the results obtained from the calculation results show that the logit function of the seven factors analyzed such as age of farmers, land area,

education level, family size, side job, farming experience and income showed that only two variable only affecting farmers's decisions to follow Potato Cluster Program at level $\alpha = 95$ percent or 5 percent is land area variable with the significance value of 0.034 and income 0,031. While the factors that do not significantly affect farmers' age (0.668), educational level (0.094), number of family members (0.21), job (0.280) and farming experience (0.998).

While the results of descriptive analysis of the response of farmers to credit schemes potato cluster program are: 1). Variable amount of the loan, there are 55 percent or 11 respondents have between 150-250 million of the loan. 2) The variable interest rate as much as 100 percent or 21 people expressed no objection to the interest rate of 12 percent every year for using the People's Business Credit (KUR) so that the farmers were helped with the loan. 3). For the installment payment system variable 100 percent potato farmer was not objected because the payment system using a system of seasonal or 6 month

4). While variable guarantees potato farmers have felt the guarantee in accordance with a given loan number for potato growers to guarantee land titles or certificates of buildings they have.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhannahu Wata'ala* atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Shollawlohu 'alaihi wasallam dan para sahabat yang telah membimbing umat ini ke jalan yang di ridhoi oleh-Nya. Dan hanya atas izin-Nya semata, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Untuk Mengikuti Program Klaster Kentang"

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ungkapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala karunia, petunjuk dan hidayah-Nya yang senantiasa memberikan kekuatan dan ketegaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan panutan yang mulia.
2. Bapak Dr. Ir. Abdul Wahib Muhaimin MS selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu bagi penulis.
3. Bapak Wisnu Ari Gutama, SP.,MMA selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis Bapak Drs. Bambang Ismarianto dan Ibu Siti Mutmainah yang telah memberi kasih sayang dan semangat yang tulus selama ini. Serta adik Widya Setyarini dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas semangat dan dukungan selama ini.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan butuh perbaikan karena itu penulis sangat mengharapkan adanya masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pembaca dan penelitian selanjutnya khususnya dalam pengembangan program klaster.

Malang, Juli 2012

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Banyuwangi, pada tanggal 1 Maret 1990 dengan nama lengkap Mita Mardyarini. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara, putra dari pasangan bapak Drs. Bambang Ismarianto dan ibu Siti Mutmainah.

Penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Genteng pada tahun 1996. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke SMPN I Genteng pada tahun 2002 dan lulus tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMAN I Genteng dan lulus tahun 2008. Setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Program Sarjana (S1). Penulis melanjutkan kuliahnya di Universitas Brawijaya dan mengambil program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya melalui jalur Penjurangan Siswa Berprestasi (PSB) pada tahun 2008.

Organisasi yang pernah diikuti oleh penulis selama kuliah di Universitas Brawijaya adalah PERMASETA (Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Pada saat pertama kali bergabung di PERMASETA penulis menjabat sebagai staff magang bidang kewirausahaan periode 2008-2009. Kemudian menjabat menjadi pengurus sebagai Bendahara Umum pada periode 2010-2011.

Selain itu penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan dan organisasi diantaranya adalah Panitia Inagurasi 2008 sebagai sie danus (2008), Panitia Rangkaian Acara Semarak PERMASETA 2008 sebagai Sie konsumsi (2008), Staf Magang Divisi Kewirausahaan PERMASETA (2008), Panitia Diklat Kewirausahaan sebagai sie acara (2008), Seminar Nasional Pertanian sebagai LO sie konsumsi (2008), Pekan Ilmiah Nasional 2008 sebagai LO konsumsi (2008), Welcome MABA sebagai sie acara (2009), Panitia Pendidikan dan Pelatihan Anggota 1 2009 sebagai sie danus (2009), Panitia Pendidikan dan Pelatihan Anggota 1 2010 Screening Commite (2010), Dewan Pengurus PERMASETA sebagai Bendahara Umum (2010) dan yang terakhir sebagai panitia Pendidikan dan Pelatihan Anggota II (2011)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini perhatian masyarakat terhadap komoditas hortikultura semakin meningkat, karena nilai komersialnya yang tinggi dan perannya yang strategis dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, baik konsumsi dalam bentuk segar maupun dalam bentuk olahan. Pengusaha komoditas hortikultura membantu memberikan tingkat pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha tanaman lainnya. Hal ini sejalan dengan program pembangunan bagi petani yang telah mengalami reorientasi dari pendekatan peningkatan produksi ke pendekatan yang lebih mengarah pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Dari Bappeda Provinsi Jatim diketahui bahwa tiap tahun kebutuhan kentang di Jawa Timur mencapai 76.824 ton. Hal ini menyebabkan makanan berbahan baku kentang yang semula dianggap sebagai makanan mewah kini menjadi lebih populer dimasyarakat seperti keripik kentang, kue kroket dan kentang goreng (*French fries*), adapula beberapa restoran *fastfood* juga menggunakan kentang sebagai menu utamanya. Hal ini menunjukkan besarnya kebutuhan kentang dalam masyarakat tetapi produktivitas kentang di Indonesia masih belum bisa mencukupi permintaan kentang yang semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Januari 2012 Pemerintah Indonesia telah mengimpor kentang dari China, Kanada, Amerika Serikat, Singapura, dan Inggris sebanyak 4.300 ton.

Petani kentang di pedesaan dihadapkan pada suatu masalah dari segi permodalan, kurangnya modal bagi para petani ini sangat membatasi aktivitas petani dalam berusaha tani kentang sehingga penerapan teknologi atau investasi dalam berusaha tani sangat terbatas. Dengan minimnya penerapan teknologi menyebabkan produktivitas petani juga menurun sehingga hal ini menyebabkan keuntungan dari usaha tani ini rendah. Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Minimnya kesejahteraan petani juga diikuti dengan kebutuhan pendidikan formal yang terbatas, sehingga tingkat pendidikan keluarga petani

mayoritas hanya mencapai tingkat dasar atau menengah hal ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia petani menjadi rendah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan terhadapnya agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya.

Salah satu pendekatan untuk mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dianggap berhasil adalah melalui pendekatan kelompok. Dalam pendekatan kelompok, dukungan (baik teknis maupun keuangan) disalurkan kepada kelompok UKM bukan per individu UKM. Pendekatan kelompok diyakini lebih baik karena (1) UKM secara individual biasanya tidak sanggup menangkap peluang pasar dan (2) Jaringan bisnis yang terbentuk terbukti efektif meningkatkan daya saing usaha karena dapat saling bersinergi. Bagi pemberi dukungan, pendekatan kelompok juga lebih baik karena proses identifikasi dan pemberdayaan UKM menjadi lebih fokus dan efisien. Dari kasus berhasil (*success story*) yang ditemui, pengembangan UKM dalam kelompok berhasil meningkatkan kapasitas daya saing usaha UKM, mengoptimalkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam setempat, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan nilai tambah UKM.

Klaster sebagai pendekatan terbukti semakin diterima dalam pendekatan pembangunan yang melibatkan pola pengelompokan, baik industri maupun infrastruktur, sehingga hakekat klaster akan semakin digunakan. Dengan otonomi daerah, pembangunan perkotaan akan menempati tempat sentral dalam pembangunan daerah, implikasinya pembangunan tempat usaha adalah komponen penting dari kehidupan ekonomi perkotaan di daerah. Oleh karena itu pendekatan klaster pasti akan menjadi bagian pengembangan model di masing-masing daerah.

Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Yang dijadikan sebagai lokasi penelitian merupakan daerah yang memiliki beraneka ragam sumber mata pencaharian. Mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan daerah ini menjadi salah satu lokasi sentra penghasil tanaman hortikultura salah satu

tanaman yang banyak di budidayakan di desa ini adalah kentang. Didaerah ini juga terdapat beberapa agroindustri yang mengolah hasil pertanian dari warga sekitar seperti agroindustri keripik apel, dodol apel dan lain-lain.

Di Desa Tulungrejo baru dilaksanakan suatu program yang membantu para petani kentang dari segi permodalan. Program dari Bank Indonesia ini hanya diikuti oleh sekitar 21 petani kentang di Desa Tulungrejo. Oleh karena sedikitnya peminat dari program ini maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani kentang dalam mengikuti Program Klaster Kentang. Serta dapat dijadikan masukan bagi lembaga terkait yang menengani program ini serta informasi bagi petani kentang.

Pada penelitian ini juga diharapkan bisa diketahui tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti Program Klaster Kentang dalam hal ini dilihat dari petani kentang yang mengikuti Program Klaster Kentang dan petani yang tidak mengikuti Program Klaster Kentang.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya peningkatan kesejahteraan petani tidak terlepas dari upaya peningkatan produktivitas usaha tani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan produktivitas usaha tani akan dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja, lahan, saprodi teknologi dan modal. Permasalahan permodalan menjadi fenomena yang sering dihadapi oleh petani, pada kenyataannya banyak petani yang terperangkap oleh rentenir. Hal ini terjadi karena para petani sangat membutuhkan modal dan tidak ada lembaga yang membantu dari segi permodalan sehingga tidak ada jalan lain selain meminjam uang kepada rentenir.

Masalah lain yang muncul pada petani kentang di Desa Tulungrejo yaitu masalah pemasaran, permintaan dipasaran yang semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan harga yang tinggi maka, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyadari kebutuhan para petani, sehingga melaksanakan sebuah pendekatan dengan petani kentang melalui Program yang bertujuan agar petani dapat meningkatkan produksinya dan meningkatkan kesejahteraan para petani. dalam hal ini Bank Indonesia melayani akses permodalan melalui Bank Jatim, sedangkan akses

eksport oleh PT. Mitra Tani Unggul. Tetapi tidak semua petani kentang di Desa Tulungrejo mengikuti program klaster kentang .

Pengambilan keputusan bagi para petani untuk mengikuti program ini sangat difikirkan oleh para petani saat menerima bantuan modal dan saat pengembalian modal yang telah dipinjam. Pengambilan keputusan menjadi sebuah proses dalam pemilihan dari berbagai alternatif yang ada untuk memilih pilihan yang dapat menguntungkan bagi petani, hal ini juga tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan dan pengalaman berusahatani.

Salah satu desa yang melaksanakan Program Klaster adalah Desa Tulungrejo tetapi peminat dari Program Klaster hanya sedikit, Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani kentang dalam mengikuti Program Klaster Kentang. Sehingga dari uraian tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk mengikuti program Klaster Kentang ?
2. Bagaimana respon petani terhadap skema kredit program Klaster Kentang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani kentang dalam mengikuti program Klaster Kentang
2. Mengetahui respon petani kentang terhadap skema kredit program Klaster Kentang

1.4 Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan kepada gapoktan Mitra Arjuna untuk mengambil program pemerintah untuk petani anggota gapoktan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani tentang program Klaster Kentang
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

II. KERANGKA TEORITIS

2.1 Kerangka Pemikiran

Permasalahan paling mendasar yang dialami oleh para petani kentang yaitu kurangnya akses kepada sumber permodalan. Permodalan merupakan unsur utama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian. Kekurangan modal bisa menyebabkan hasil produksi tidak optimal, dimana lahan yang dimiliki petani cukup sempit sehingga hal ini menyebabkan petani mengalami kerugian karena besarnya biaya produksi tidak seimbang dengan hasil produksi dan penerimaan yang maksimal. Apalagi jika melihat bahwa petani memiliki tabungan yang sedikit maka sudah menjadi suatu fenomena, bahwa petani identik dengan keadaan perekonomian yang lemah.

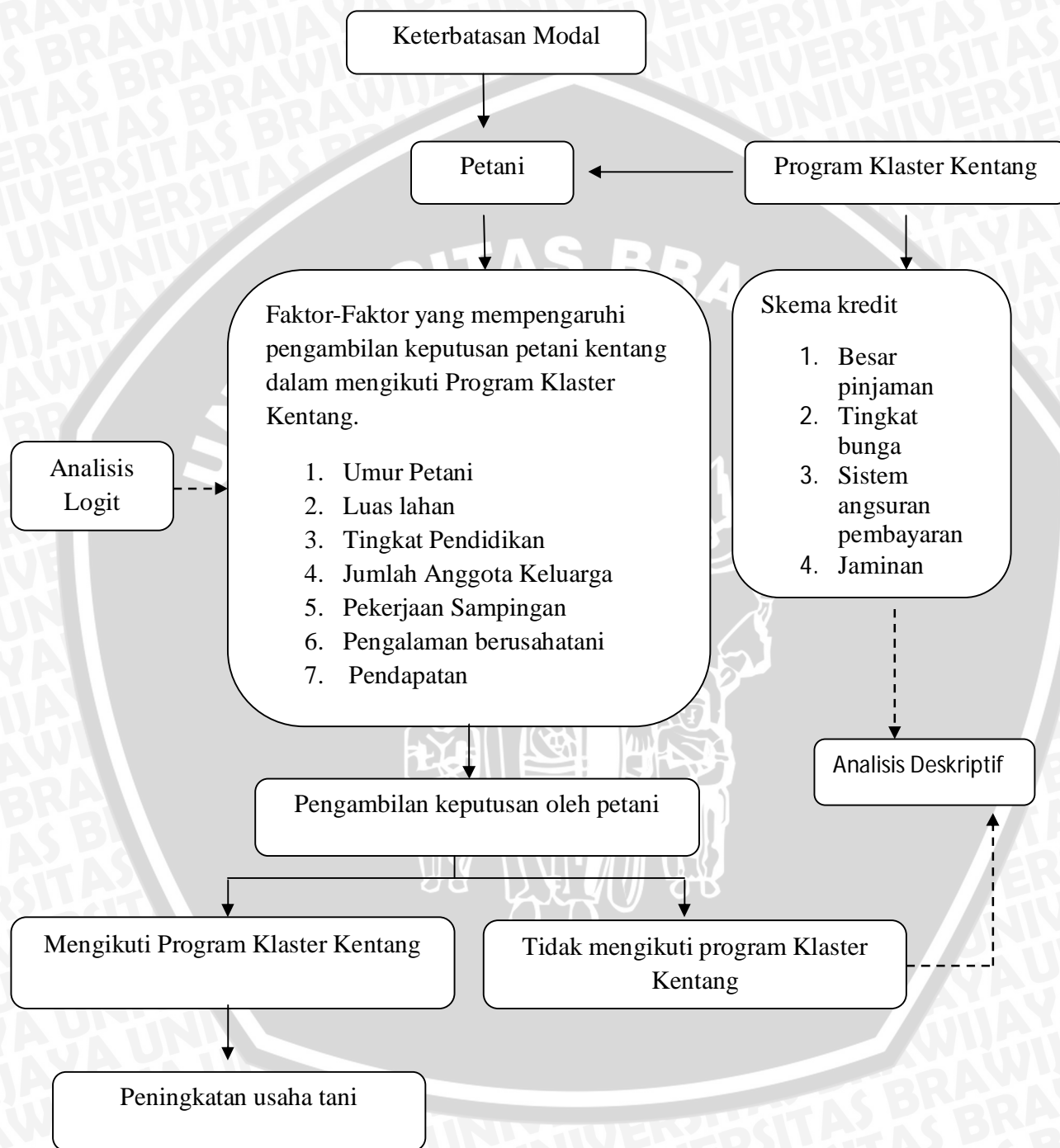
Program klaster merupakan salah satu program pemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usahatani kentang hal ini dikarenakan permintaan kentang yang semakin meningkat tiap tahunnya. Bank Indonesia sebagai salah satu kelembagaan jasa menawarkan peminjaman modal kepada petani kentang di Desa Tulungrejo, karena desa ini merupakan salah satu desa penghasil kentang terbesar di Kota Batu. Maka Bank Indonesia bekerja sama dengan Gapoktan Mitra Arjuna sebagai suatu lembaga yang menaungi para petani kentang di Desa Tulungrejo melaksanakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kentang. Program tersebut adalah Program Klaster Kentang. Dengan adanya program ini diharapkan produktifitas para petani dapat meningkat hingga dua kali lipat.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit untuk pembiayaan usaha produktif segmen mikro, kecil dan menengah dan koperasi yang layak namun dalam pembiayaan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang dijamin oleh lembaga peminjam kredit. Dalam KUR ini terdapat beberapa Skema Kredit yang meliputi besar pinjaman petani yang mengikuti program klaster memiliki pinjaman antara 100-500 juta, dengan tingkat bunga 12% per tahun, para petani memberikan jaminan kepada lembaga peminjam dana berupa sertifikat rumah/tanah yang dimiliki petani dan sesuai dengan jumlah pinjaman, sedangkan sistem pembayarannya setiap 6 bulan sekali / menggunakan sistem musiman.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani hal ini dikarenakan mempengaruhi pola pikir petani dengan adanya suatu inovasi baru dalam usahatani kentang serta mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu Umur Petani, Luas lahan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pekerjaan Sampingan, Pengalaman berusahatani dan Pendapatan.

Faktor umur petani diduga mempengaruhi pengambilan keputusan karena berhubungan dengan kematangan dan kemudahan dalam menerima suatu inovasi teknologi dalam berusahatani kentang, luas lahan diduga selalu berhubungan dengan adopsi inovasi Banyak teknologi maju yang baru memerlukan skala operasi yang besar dan sumberdaya ekonomi yang tinggi untuk keperluan inovasi tersebut. penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik akan menghasilkan manfaat ekonomi yang memungkinkan perluasan usahatani selanjutnya, tingkat pendidikan diduga mempengaruhi pengambilan keputusan dikarenakan penyerapan informasi yang diterima dan penerapan dari informasi yang diterima, jumlah anggota keluarga diduga berpengaruh karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka beban yang ditanggung petani semakin besar, pekerjaan sampingan juga berpengaruh dikarenakan dengan adanya pekerjaan sampingan maka petani dapat memperoleh penghasilan tambahan, sedangkan pengalaman berusaha tani berpengaruh dikarenakan pengalaman petani dapat memperkirakan untung ruginya usahatani mereka.

Dengan adanya variabel – variabel ini nantinya akan dianalisa dalam penelitian ini. Variabel mana yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan petani untuk mengikuti program Klaster Kentang. Dengan adanya program ini diharapkan petani kentang di Desa Tulungrejo bisa meningkatkan usahatani kentang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam mengikuti Program Klaster Kentang

2.2 Hipotesis

1. Umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan dan pekerjaan sampingan, pendapatan adalah faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mengikuti Program Klaster Kentang.
2. Respon petani terhadap skema kredit yang diterapkan oleh Program Klaster Kentang semuanya dapat diterima dengan baik oleh petani.

2.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi dengan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian sehingga terdapat persamaan persepsi, adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani kentang yang menjadi anggota Gapoktan Mitra Arjuna dimana pada Gapoktan tersebut baru dilaksanakannya Program Klaster Kentang.
2. Kelompok Tani yang menjadi obyek penelitian yaitu anggota yang terdapat di Desa Tulung rejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Karena penduduk daerah tersebut mayoritas bekerja sebagai petani dan pada daerah tersebut terdapat Program Klaster Kentang .
3. Petani Sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah petani yang mengikuti Program Klaster Kentang dan petani yang tidak mengikuti Program Klaster Kentang.
4. Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah faktor socialekonomi.

Tabel 1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Oprasional Variabel	Pengukuran Variabel
<p>ambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti sebagai suatu cara dalam pemecahan masalah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur petani 2. Tingkat Pendidikan 3. Jumlah anggota keluarga 4. Luas Lahan 5. Pekerjaan Sampingan 6. Pengalaman Berusahatani 7. Pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. usia petani yang dihitung sejak kelahiran sampai dengan saat penelitian ini. 2. lamanya pendidikan formal yang pernah ditempuh petani responden. 3. banyaknya anggota keluarga yang terdapat dalam rumah tangga petani kentang yang masih menjadi beban kepala keluarga. 4. Luas lahan yang digunakan untuk usahatani kentang untuk satu kali musim tanam. 5. pekerjaan yang diluar usaha pertanian yang terdapat dalam rumah tangga petani. 6. lamanya petani berusahatani kentang 7. pendapatan yang dihitung pada satu musim tanam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinyatakan dalam satuan tahun. 2. Dinyatakan dalam satuan tahun dengan asumsi bahwa lama pendidikan SD adalah 6 tahun, SLTP adalah 9 tahun, SLTA adalah 12 tahun dan Perguruan Tinggi adalah 16 tahun. 3. Dinyatakan dalam satuan Jiwa. 4. Dinyatakan dalam satuan Ha. 5. Dinyatakan dalam dummy yaitu jika petani memiliki pekerjaan sampingan maka bernilai 1 dan jika tidak maka bernilai 0 6. Dinyatakan dalam satuan tahun 7. Dinyatakan dalam satuan Rupiah

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mengambil lokasi di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penentuan daerah tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani terutama petani kentang dan di daerah ini juga baru digalakkan salah satu program guna meningkatkan usaha tani para petani yaitu program klaster kentang. Waktu penelitian pada bulan Maret - Juni 2012.

3.2 Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kentang yang mengikuti program klaster kentang dan petani kentang yang tidak mengikuti program tetapi dalam lingkup Desa Tulungrejo. Petani kentang yang mengikuti program Klaster sebanyak 21 petani, sedangkan untuk petani yang tidak mengikuti program klaster kentang sebanyak 11 petani. Menurut Arikunto (1998), bahwa jika responden kurang dari 100 maka dilakukan sensus. .

3.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani maupun pihak perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sebelumnya maupun pertanyaan tambahan yang muncul pada saat wawancara berlangsung juga dilakukan dokumentasi. Adapun data primer yang diambil meliputi umur petani,

tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusahatani, jumlah produksi kentang dalam satu musim tanam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang diperoleh dari pustaka, dan lembaga atau instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang berguna untuk mendukung data primer. Data tersebut meliputi keadaan umum desa, tanah, iklim, luas lahan serta penggunaan tanah desa, keadaan penduduk desa, luas penggunaan tanaman di desa dan data mengenai produk pertanian yang akan diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menyimpulkan berbagai tujuan dengan tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggung jawabkan yang meliputi.

1. Analisis Logit

Analisis logit digunakan untuk melihat variabel independen yaitu umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pengalaman berusahatani, dan pekerjaan sampingan yang mempengaruhi atau tidak terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan petani dalam mengikuti program klaster kentang). Model logit yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = E(Y = 1 / X) = \frac{1}{1 + e^{-z}}$$

Keterangan:

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

X adalah variabel independen yaitu umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pengalaman berusahatani, dan pekerjaan sampingan dan $y = 1$ jika petani memilih mengikuti program klaster. Model ini menunjukkan probabilitas petani yang memilih untuk mengikuti program. Bila P adalah probabilitas untuk memilih untuk mengikuti program dan $P - 1$ adalah probabilitas untuk memilih tidak mengikuti program sehingga,

$$1 - P = \frac{e^{-z}}{1 + e^{-z}}$$

Selanjutnya jika kedua persamaan di atas diubah menjadi

$$\frac{P}{1 - P} = \frac{\frac{1}{1 + e^{-z}}}{\frac{e^{-z}}{1 + e^{-z}}} = \frac{1}{e^{-z}} = e^{-z}$$

$\frac{P}{1 - P}$ adalah Odd yaitu perbandingan antara probabilitas petani kentang yang mengikuti program dan petani kentang yang tidak mengikuti program. Dengan menggunakan Ln diperoleh persamaan:

$$L_1 = \ln\left(\frac{P}{1 - P}\right) = Z = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam mengikuti program kluster kentang yaitu umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah anggota keluarga, luas lahan, pengalaman usahatani, dan pekerjaan sampingan. Dengan dimasukkan variabel-variabel tersebut diperoleh persamaan model logit sebagai berikut:

$$L_1 = \ln\left(\frac{P}{1 - P}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan petani
 - 1: jika petani mengikuti Program Kluster Kentang
 - 2: jika petani tidak mengikuti Program Kluster Kentang
- X₁ = Umur petani (tahun)
- X₂ = Tingkat pendidikan (tahun)
- X₃ = Jumlah Anggota keluarga (orang)
- X₄ = Luas lahan (ha)

- X_5 = Pekerjaan Sampingan
- X_6 = Pengalaman berusahatani (tahun)
- X_7 = Pendapatan
- $B_0-\beta_6$ = Koefisien Regresi
- e = Kesalahan (faktor pengganggu)

2. Pengujian Signifikansi Model dan Parameter

a. Uji Seluruh Model (Uji G)

Hipotesis yang digunakan dalam uji G adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

H_1 : sekurang-kurangnya terdapat satu $\beta_1 \neq 0$

Statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

$$G = -2 \ln \left[\frac{\text{likelihood}(\text{Model B})}{\text{likelihood}(\text{Model A})} \right]$$

Model B : model yang hanya terdiri dari satu konstanta saja

Model A : model yang terdiri dari seluruh variabel

G distribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas p atau $G \sim X_p^2$

H_0 ditolak jika $G > X_{\alpha, p}^2$; α tingkat signifikansi sebesar 0,05

Bila H_0 ditolak, artinya model A signifikan pada tingkat signifikansi α .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model.

b. Uji Log Likelihood

Uji Log Likelihood ini digunakan untuk melihat keseluruhan model atau *overall model fit*.

1. Bila Log Likelihood pada Block Number = 0 lebih besar dari nilai Log Likelihood pada Block Number = 1 maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik begitu juga sebaliknya.

2. Bila Log Likelihood pada Block Number = 0 lebih kecil dari nilai Log Likelihood pada Block Number = 1 maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak baik.

c. Goodness of Fit (R^2)

Goodness of Fit (R^2) digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai, yang dinyatakan dengan berapa persen variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi logit. Sedangkan rumus untuk *Goodness of Fit* yang didasarkan pada *Likelihood function* ini adalah sebagai berikut:

$$R^2_{\text{Log}} = \frac{-2 \log L_1 - (-2 \log L_0)}{-2 \log L_0}$$

Keterangan:

L_0 = nilai maksimum dari *Likelihood function* (fungsi probabilitas) jika semua koefisien (β) kecuali intersep (α) bernilai nol.

L_1 = nilai dari *Likelihood function* untuk semua parameter (α dan β) di dalam model.

d. Uji Wald

Dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik Wald pada setiap faktor penelitian yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik dengan nilai Chi-Square tabel pada derajat bebas (df)=1 dengan taraf signifikansi (α)=95% yaitu 3,841. Bila nilai statistik Wald $> \chi^2$, maka faktor tersebut mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pengambilan keputusan petani responden dalam berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam keikutsertaan pada program klaster dan bila nilai statistik Wald $< \chi^2$, maka faktor tersebut tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pengambilan keputusan petani responden berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam program klaster kentang.

e. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi digunakan untuk menguji koefisien regresi dan untuk melihat angka signifikansi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan nilai α yang dipilih. Pengambilan keputusan yang digunakan adalah nilai signifikansi secara statistik pada masing-masing independent dengan α sama dengan tingkat signifikansi yang dipilih

1. Jika signifikansi $< \alpha$ maka variabel independent tersebut benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependent dan juga begitu sebaliknya.
2. Jika signifikansi $> \alpha$ maka variabel independent tersebut benar-benar tidak berpengaruh terhadap variabel dependent dan juga begitu sebaliknya.

Menurut Siegel Sidney (1992) inti sari dari pemilihan tingkat signifikansi ialah:

1. Tingkat signifikansi α adalah kemungkinan bahwa satu tes statistik akan menghasilkan suatu harga yang mengakibatkan ditolaknya H_0 sedangkan pada kenyataannya H_0 itu benar.
2. β adalah kemungkinan bahwa suatu tes statistik akan menghasilkan suatu harga yang mengakibatkan diterimanya H_0 sesungguhnya H_0 itu salah.
3. Kekuatan suatu tes $1-\beta$, menunjukkan kemungkinan untuk menolak hipotesis nol, bila hipotesis nol itu salah (dan karenanya harus ditolak)
4. Kekuatan ini berhubungan dengan sifat hakekat tes yang dipilih
5. Umumnya kekuatan suatu tes statistik meningkat seiring dengan meningkatnya

3.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif. Analisis ini menggambarkan tentang skema kredit pada program klaster kentang yang meliputi besar pinjaman, tingkat bunga, sistem pembayaran angsuran dan jaminan. Hipotesis ini diuji dengan cara mempresentase respon petani terhadap indikator dari masing-masing skema kredit dengan jumlah petani responden yang telah mengikuti program klaster kentang.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Desa Tulungrejo

Desa Tulungrejo merupakan desa yang sangat subur dengan corak masyarakatnya yang majemuk sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani hortikultura. Selain bermata pencaharian sebagai petani masyarakat di desa tersebut juga usaha sapi perah /sapi potong untuk produksi susu, gotong royong merupakan sifat dari masyarakat Desa Tulungrejo dan beberapa kesenian tradisional masih dilestarikan di Desa Tulungrejo ditunjang dengan udara yang dingin dan panorama alam yang sangat indah karena daerah ini dikelilingi oleh gunung Anjasmoro, Welirang dan gunung Arjuno. Serta beberapa tempat wisata yang terkenal yaitu Air Terjun Coban Talun dan Taman Rekreasi Selecta. sehingga di daerah ini banyak hotel yang berdiri untuk kepentingan para wisatawan lokal maupun wisatawan asing bahkan digunakan sebagai tempat pertemuan bagi beberapa instansi.

Sumber mata air banyak bermunculan di daerah ini dan sumber mata air ini dikelola sendiri oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan rumah tangga dan pertanian. Khususnya di daerah Tulungrejo memiliki sumber mata air yang sangat dingin dibanding dengan daerah lainnya karena datarannya yang cukup tinggi. Adapun batas wilayah Desa Tulungrejo adalah sebagai berikut:

Utara	: Desa Sumberbrantas	
Timur	: Desa Sumbergondo	Selatan
	: Desa Punten	Barat
	: Kehutanan	

Selain itu juga dijelaskan data orbitrase Desa Tulungrejo:

Jarak dengan Kecamatan	: 1,5 Km
Jarak dengan Pemerintahan Kota	: 6 Km
Jarak dengan Pemerintahan Provinsi	: 133 Km

4.1.2 Luas Daerah dan Penggunaan Lahan Desa Tulungrejo

Desa Tulungrejo merupakan desa di Kecamatan Bumiaji yang memiliki lahan yang luas dan subur sebagian besar lahan ini digunakan untuk lahan hortikultura. Luas wilayah Desa Tulungrejo ini sebesar 807,019 Ha. Luas lahan yang digunakan untuk budidaya kentang hanya 73 Ha memang tidak seluas lahan yang digunakan untuk budidaya apel yaitu 540 Ha, tetapi jika dibandingkan dengan tanaman lain seperti wortel, kubis, dan sawi lahan untuk kentang memang paling luas. Serta didaerah sekitar juga dibudidayakan untuk beberapa tanaman hias seperti krisan, mawar, anyelir, dan sebagainya. Suatu hal bisa dikatakan baru pada petni di desa ini terutama para petani kentang yaitu adanya suatu Program yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil produksi kentang, program tersebut adalah Program Klaster Kentang sehingga hampir semua petani kentang di Desa Tulungrejo mengikuti program tersebut. Adapun distribusi penggunaan lahan di Desa Tulungrejo terdapat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2: Distribusi Penggunaan lahan Desa Tulungrejo

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase(%)
1	Sawah	267.35	67,1
2	Bangunan Umum	1.902	4,7
3	Pemukiman Umum	102.3	2,5
4	Lapangan Olahraga	3	0,07
5	Lain-lain	23.8	0,6
	Jumlah	398.35	100

Sumber : Kantor Desa Tulungrejo, 2011

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan paling banyak terdapat pada sektor pertanian yaitu sawah sebanyak 267.35 Ha (67,1%) dari total luas lahan yang ada di Desa Tulungrejo. Hal ini menggambarkan bahwa Desa Tulungrejo merupakan desa pertanian. Sedangkan sisa lahan lainnya diperuntukkan untuk pemukiman umum seluas 102.3 Ha, bangunan umum seperti perkantoran, sekolah dan jalan raya seluas 1.902 Ha, luas lahan untuk lapangan olahraga seluas 3 Ha, dan lain-lain seluas 23,8 Ha untuk tanah makam, tempat ibadah dan sarana prasarana yang ada di Desa Tulungrejo.

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Tulungrejo sebanyak 8742 orang yang terbagi atas 4343 orang laki-laki dan 4399 orang perempuan. Penduduk didesa ini terdiri dari 5 dusun yaitu. Dusun tulungrejo, Dusun Gondang, Dusun Gerdu, Dusun Kekep, dan Dusun Wonorejo

4.2.1 Distribusi Tenaga Kerja Berdasarkan Umur

Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Umur ini dilakukan untuk mengetahui usia produktif dari warga Desa Tulungrejo yang paling banyak untuk bekerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari. Dari tabel 3 dapat dilihat tenaga kerja yang paling banyak terdapat pada usia 41 - 56 Tahun yaitu sebanyak 2383 orang dan tenaga kerja paling rendah terdapat pada usia 1-12 Bulan yaitu sebanyak 113 orang.

Tabel 3 : Distribusi Tenaga Kerja Berdasarkan Umur

No	Golongan Umur	Jumlah(jiwa)	Persentase (%)
1	1 - 12 Bulan	113	1.3
2	1 – 5 Tahun	658	7.5
3	6 – 9 Tahun	589	6.7
4	10 - 14 Tahun	746	8.5
5	15 – 19 Tahun	737	8.4
6	20 – 26 Tahun	1033	11.8
7	27 – 40 Tahun	2069	23.6
8	41 – 56 Tahun	2383	27.2
9	57 – keatas	446	5.1
	Jumlah	8773	100

Sumber : Monografi Desa Tulungrejo, 2011

4.2.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menggambarkan keadaan suatu daerah dan sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha penduduk desa tersebut. Tingkat pendidikan penduduk disuatu desa sangatlah penting untuk diketahui karena berhubungan langsung dengan kemampuan seseorang selain pengalaman yang dimilikinya. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap penyerapan suatu teknologi dan mencari informasi untuk pengembangan ilmu.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik dalam mengadopsi perkembangan teknologi dan informasi selain kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Tinjauan tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk Desa Tulungrejo dapat dijadikan sebagai indikator dari kualitas sumber daya manusia pada daerah tersebut. Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak tamat SD	738	8,3
2	Tamat SD	5725	66
3	Tamat SLTP / MTs	1292	15
4	Tamat SLTA / MA	803	9,1
5	Diploma (D1)	61	0,6
6	Sarjana (S1)	81	1
	Jumlah	8700	100,00

Sumber: Monografi Desa Tulungrejo, 2011

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kesadaran akan pendidikan oleh warga Desa Tulungrejo sangat tinggi hal ini terbukti dengan jumlah yang sangat besar warga yang bisa lulus pendidikan formal seperti SD, SLTP, SLTA, D1 dan S1. Meskipun ada 738 orang warga Desa Tulungrejo yang tidak lulus Sekolah Dasar tetapi hal ini tidak berpengaruh begitu besar jika dibandingkan dengan jumlah warga Desa Tulungrejo yang lulus Sekolah Dasar sebanyak 5725 orang. Hal ini membuktikan bahwa warga Desa Tulungrejo bisa mengadopsi informasi seputar pertanian yang semakin berkembang.

4.2.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian penting untuk diketahui karena digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan penduduk yang didasarkan pada jenis mata pencaharian, dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	147	3,18
2	TNI/POLRI	4	0,08
3	Swasta	414	8,96
4	Wiraswasta / Pedagang	212	4,58
5	Tani	2014	43,59
6	Pertukangan	20	0,43
7	Buruh tani	1663	35,99
8	Pensiunan	90	1,94
9	Jasa	29	0,62
10	Lain-lain	27	0,58
	Jumlah	4.620	100,00

Sumber : Monografi Desa Tulungrejo, 2011

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa mata pencapaian utama warga Desa Tulungrejo terdapat pada sektor pertanian / tani sebanyak 2.014 atau 43,59 % dari total warga Desa Tulungrejo yang bekerja dan diikuti dengan buruh tani sebanyak 1663 atau 35,99 %. Dan sisanya bekerja diluar bidang pertanian sebagai pegawai swasta, Pedagang/ Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, Pensiunan, Jasa, Pertukangan, TNI/POLRI dan Lain-lain.

4.3 Keadaan Pertanian

Berdasarkan data mengenai distribusi penduduk berdasarkan mata pencapaian diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tulungrejo bekerja sebagai Buruh Tani dan Tani. Sehingga bisa dikatakan sektor pertanian di daerah ini sangatlah unggul. Hal ini juga didukung dengan keadaan tanah yang subur didaerah ini. Sehingga membuat tanah di Desa Tulungrejo ini sangat cocok digunakan untuk budidaya beberapa sayuran seperti kubis, kentang, sawi, wortel, cabe dan bawang merah sedangkan buah-buahan yang sering dibudidayakan didaerah ini seperti : jeruk, apel dan kesemek. Pada tabel 6 berikut adalah gambaran dari komoditas yang dibudidayakan di Desa Tulungrejo.

Tabel 6 : jenis komoditi yang diusahakan di Desa Tulungrejo

No	Jenis Tanaman	Luas Areal (ha)
1	Kentang	73
2	Kubis	11

3	Wortel	23
4	Bawang merah	6
5	Cabai	1
6	Sawi	5
7	Apel	540
8	Jeruk	4
	Jumlah	663

Sumber : Monografi Desa Tulungrejo, 2011

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa komoditi yang paling banyak dibudidayakan di Desa Tulungrejo yaitu Apel dengan Luas Area 540 Ha dan diikuti dengan kentang dengan Luas Area 73 Ha. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kentang merupakan sayuran yang paling banyak diusahakan di Desa Tulungrejo.

4.4 Karakteristik Responden

Karakteristik setiap individu petani dalam kegiatan usahatani kentang sangatlah berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menjalankan usahatannya. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan

4.4.1 Umur Responden

Faktor umur pada petani pada umumnya berpengaruh terhadap kemampuan fisik seorang petani dalam berusahatani. Semakin muda umur dari petani maka semakin tinggi dalam mengelola usahatannya karena kondisi fisiknya lebih kuat begitu pula sebaliknya semakin tua umur petaninya makin pengelolaan usaha taninya lebih rendah hal ini dikarenakan kondisi fisik yang menurun. Selain itu umur seorang petani juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang untuk mengadopsi teknologi pertanian yang lebih inovatif dalam usahatannya. Sebaran responden petani kentang yang mengikuti Program Klaster berdasarkan umur disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 : Distribusi Responden Petani Kentang Anggota Program Klaster Menurut Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	31 – 40	4	19,04
2	41 – 50	16	76,19
3	> 50	1	4,76
Jumlah		21	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia sekitar 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 16 responden (76,19%), umur 31 – 40 tahun sebanyak 4 responden (19,04%), dan pada usia lebih dari 50 tahun sebanyak 1 responden (4,76%). Dengan demikian diketahui bahwa umur produktif para responden terdapat pada umur 41 – 50 tahun dan usaha tani yang dilakukan petani kentang ini dapat dikatakan dapat dilakukan secara optimal hal ini ditandai dengan jumlah responden yang berumur kurang dari 50 tahun sebanyak 20 responden.

Sedangkan untuk responden yang tidak mengikuti Program Klaster Kentang terdapat 11 orang yang akan dikelompokkan berdasarkan umur pada tabel 8:

Tabel 8. Distribusi Responden Petani Kentang Anggota Non Program Klaster Menurut Umur.

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	31 – 40	1	9,09
2	41 – 50	9	81,8
3	> 50	1	9
Jumlah		11	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak terdapat pada usia 41-50 tahun hal ini menunjukkan kondisi responden terletak pada umur yang produktif sehingga responden yang tidak mengikuti Program Klaster Kentang ini bisa berusaha tani kentang secara optimal.

4.4.2 Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu syarat utama dalam berusaha tani. Sedangkan luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani kentang sangatlah berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Lahan yang dimiliki oleh petani kentang di Desa Tulungrejo sebagian besar merupakan lahan milik sendiri meskipun ada beberapa

petani yang menyewakan lahan dengan sistem bagi hasil Luas lahan responden yang mengikuti Program Klaster dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Distribusi Responden Anggota Program Klaster Menurut Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumah	Persentase(%)
1	< 1	3	14,28
2	1 – 2	15	71,44
3	> 2	3	14,28
Jumlah		21	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Berdasarkan data luas lahan responden diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan antara 1 -2 hektar atau 71,44 %, pada lahan kurang dari 1 hektar terdapat 3 responden (14,28%) selain itu responden yang memiliki lahan lebih dari 2 hektar terdapat 3 orang (14,28%). Pada umumnya lahan yang dimiliki para petani kentang di Desa Tulungrejo ini merupakan warisan dari orang tua yang sejak dahulu telah bekerja sebagai petani. Sedangkan luas lahan petani kentang yang tidak mengikuti Program Klaster Kentang dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Distribusi Responden Non Program Klaster Menurut Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumah	Persentase
1	< 1	6	54,54
2	1 – 2	5	45,45
3	> 2	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 10 diketahui bahwa petani yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha sebanyak 6 orang atau 54,54%. Untuk petani yang memiliki luas lahan antara 1 – 2 ha sebanyak 5 orang atau 45,45%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa petani yang tidak mengikuti program Klaster sebagian besar petani yang memiliki lahan yang kurang dari 1 ha, sehingga mereka sering kurang bisa memaksimalkan hasil produksi.

4.4.3 Tingkat Pendidikan

Distribusi responden petani kentang berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi reponden Petani Kentang Anggota Program Klaster Menurut Tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	4	19,04
2	SLTP / Sederajat	9	42,86
3	SLTA / Sederajat	8	38,1
Jumlah		21	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SLTP yaitu sebanyak 9 orang responden (42,86%), SLTA sebanyak 8 orang responden (38,1%), dan SD sebanyak 4 orang responden (19,04%). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden petani kentang yang mengikuti Program Klaster ini dapat dikatakan memiliki pendidikan yang tinggi karena sebagian besar responden telah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun, sehingga kondisi ini sangat menguntungkan karena petani bisa menyerap proses adopsi inovasi baru dalam bidang pertanian dan juga untuk kemajuan proses usaha tani kentang ini.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan responden yang tidak mengikuti Program Klaster Kentang dapat dilihat pada tabel 12:

Tabel 12 . Distribusi Reponden Petani Kentang Non Program Klaster Menurut Tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	5	45,45
2	SLTP / Sederajat	6	54,54
3	SLTA / Sederajat	0	0
Jumlah		11	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir mayoritas responden yaitu tingkat SLTA sebanyak 6 orang responden atau 54,54%. Dan pada tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang responden atau sebesar 45,45%,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden petani kentang Non Program Klaster memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga bisa menyerap informasi dan inovasi dalam bidang pertanian, selain itu juga dapat meningkatkan kegiatan usahatani secara optimal.

4.4.4 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam mengadopsi suatu teknologi baru. Hal ini dikarenakan penerimaan inovasi akan berpengaruh terhadap keseluruhan sistem keluarga mulai dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya. Distribusi jumlah anggota keluarga responden yang mengikuti Program Klaster dapat dilihat pada tabel 13:

Tabel 13. Distribusi Responden Petani Anggota Program Klaster Menurut Jumlah Anggota Keluarga.

No	Jumlah Anggota keluarga	Jumlah	Persentase(%)
1	1-3	4	19 %
2	4-6	17	81 %
3	>6	0	0 %
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Berdasarkan data tabel 13 dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga responden yang paling banyak berjumlah antara 4-6 orang yaitu dengan persentase 81 % atau 17 orang. Sedangkan petani yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 1-3 orang sebesar 19% atau 4 orang responden.

Sedangkan pada responden yang tidak mengikuti program Klaster yang memiliki anggota keluarga antara 4-6 orang sebanyak atau 100% dari total responden. Distribusi jumlah anggota keluarga pada petani yang tidak mengikuti program klaster dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14: Distribusi Responden petani non anggota Program Klaster Kentang Menurut Jumlah Anggota Keluarga.

No	Jumlah Anggota keluarga	Jumlah	Persentase(%)
1	1-3	0	0 %
2	4-6	11	100 %
3	>6	0	0%
	Jumlah	11	100%

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Dari tabel 13 dan 14 dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga pada petani yang mengikuti Program Klaster lebih dengan jumlah keluarga 4-6 orang sebanyak 17 petani responden sedangkan pada petani yang tidak mengikuti program klaster dengan jumlah anggota keluarga yang sama antara 4-6 orang sebanyak 11 orang. Hal ini dikarenakan jumlah anggota yang banyak memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi, selain itu tenaga kerja dari keluarga juga bisa mengefisiensikan biaya tenaga kerja dari petani.

4.4.5 Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh petani kentang sangat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan petani, hal ini dikarenakan pendapatan petani di luar usaha tani dapat menambah modal usahatani dan dapat membantu pengembalian kredit yang dipinjam oleh petani.

Tabel 15: Distribusi Petani Responden Anggota Program Klaster Menurut Pekerjaan Sampingan.

No	Pekerjaan sampingan	Jumlah	Persentase
1	Ada	5	24%
2	Tidak ada	16	76 %
		21	100 %

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Tabel 16: Distribusi Petani Responden Non Anggota Program Klaster Menurut Pekerjaan Sampingan.

No	Pekerjaan sampingan	Jumlah	Persentase
1	Ada	3	27 %
2	Tidak ada	9	73 %
		11	100 %

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Dari tabel 15 dan 16 dapat diketahui perbandingan pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh petani yang mengikuti Program Klaster dan petani yang tidak mengikuti

Program Klaster, pada petani yang mengikuti Program Klaster sebanyak 5 orang memiliki pekerjaan sampingan dan 16 orang yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sedangkan pada petani yang tidak mengikuti Program Klaster terdapat 3 orang yang memiliki pekerjaan sampingan dan 9 orang yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

4.4.6 Lama Berusahatani

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan hal ini dikarenakan pengalaman petani dapat dijadikan sebagai acuan dalam berusaha tani. Dari pengalaman tersebut petani memikirkan kemungkinan yang akan terjadi pada usaha tani kentang selanjutnya semakin lama pengalaman berusaha tani maka petani tersebut semakin berani dalam mengambil suatu keputusan untuk berusahatani. Distribusi lama

berusahatani responden yang mengikuti Program Klaster terdapat pada tabel 17:

Tabel 17 :Distribusi lama berusaha tani Petani Anggota Program Klaster Kentang

No	Lama Berusahatani	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 10 Tahun	4	19 %
2	11 – 20 Tahun	11	52 %
3	21 – 30 Tahun	6	29 %
	Jumlah	21	100 %

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Dari tabel 17 diketahui bahwa petani responden yang memiliki pengalaman berusaha tani antara 0-10 tahun terdapat 4 orang atau sekitar 19 %, dan petani yang memiliki pengalaman berusaha tani antara 11-20 tahun sebanyak 11 orang atau sekitar 52 %, sedangkan petani yang memiliki pengalaman antara 21 -30 tahun sebanyak 6 orang petani sekitar 29 % dari total keseluruhan petani responden.

Sedangkan pada petani yang tidak mengikuti Program Klaster yang memiliki pengalaman berusaha tani antara 11-20 tahun sebanyak 4 orang dan yang memiliki pengalaman berusaha tani antara 21-30 tahun sebanyak 7 orang. Distribusi pengalaman berusaha tani petani yang tidak mengikuti Program Klaster dapat dilihat pada tabel 18:

Tabel 18 :Distribusi lama berusaha tani Petani Non Anggota Program Klaster

Kentang

No	Lama Berusahatani	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 10 Tahun	0	0 %
2	11 – 20 Tahun	4	36 %
3	21 – 30 Tahun	7	64 %
	Jumlah	11	100 %

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

4.5 Gambaran Umum Program Klaster Kentang

Program Klaster merupakan program yang baru yang terdapat di gapoktan Mitra Arjuna yang berada di Desa Tulungrejo. Pemilihan lokasi di desa tersebut dikarenakan potensi yang tinggi akan budidaya tanaman kentang. Sedangkan program klaster sendiri bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dari tanaman kentang itu sendiri. Program klaster ini merupakan kerjasama antara Kementerian Pertanian dengan Bank Indonesia sebagai lembaga peminjam dana bagi petani kentang di Desa Tulungrejo.

Kontribusi petani dalam keikutsertaan dalam Program Klaster Kentang ini sangatlah dibutuhkan demi mensukseskan program tersebut. Untuk minat para petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang ini tergolong tinggi hal ini dibuktikan dengan jumlah petani yang berpartisipasi lebih besar dibandingkan dengan jumlah petani yang tidak mengikuti Program Klaster Kentang ini. Petani yang mengikuti program ini sebagian besar petani yang tergabung dalam kelompok tani yang terdapat di desa tersebut, sedangkan petani yang tidak mengikuti program dikarenakan mereka tidak mengetahui tentang Program Klaster Kentang ini bahkan ada petani yang memang sudah tergolong sebagai petani besar sehingga petani tersebut sudah memiliki tempat pemasaran sendiri.

4.5.1 Penerapan Program Klaster Kentang di Desa Tulungrejo

Program ini member prioritas kepada klaster yang memiliki skala kecil tetapi tidak memiliki prospek. Kebijakan utama pada program ini yaitu memberikan pelatihan untuk perusahaan dalam klaster melalui tenaga penyuluh lapangan pemerintah, pelatihan dari produsen terpilih yang berfungsi sebagai motivator,

pemberian peralatan pada produsen terpilih yang telah mengikuti pelatihan, penyediaan kredit kecil untuk mendukung pembelian peralatan baru oleh para produsen di dalam klaster. Dari hal itulah yang diharapkan akan mampu membantu petani kentang untuk meningkatkan produktivitas dari usahatani kentang yang telah dilakukan oleh petani.

Kebijakan yang pertama yaitu pemberian pelatihan kepada petani dalam pemberian pelatihan ini petani difasilitasi oleh seorang penyuluh yang berperan sebagai fasilitator petani biasanya penyuluh ada dua yaitu penyuluh materi dan penyuluh lapang. Penyuluh materi bertugas sebagai pemberi materi dalam kegiatan penyuluhan tentang tata cara budidaya kentang yang baik dan benar serta tentang bagaimana tata cara peningkatan produktivitas usahatani kentang yang petani jalankan selama ini, sedangkan penyuluh lapang berfungsi sebagai pendamping petani dilapang/secara teknis memberikan contoh bagaimana penerapan budidaya yang benar tentang cara pembibitan, pemberian pupuk serta proses perawatan tanaman kentang tersebut.

Kebijakan yang kedua yaitu pelatihan petani terpilih sebagai motivator bagi petani lainnya. Pada pelatihan ini pihak penyelenggara program sebagai pihak yang berperan dalam proses pelatihan, pihak penyelenggara program memilih beberapa petani dari Desa Tulungrejo yang mengikuti Program Klaster Kentang untuk diberi pelatihan khusus yang bertujuan agar petani yang dilatih secara khusus ini bisa menjadi motivator bagi petani lainnya dalam penerapan Program Klaster Kentang ini.

Kebijakan ketiga dalam Program Klaster Kentang ini adalah pemberian peralatan pada petani terpilih dimana peralatan tersebut digunakan untuk sarana dalam kegiatan usahatani kentang mereka tetapi pada kenyataannya fasilitas peralatan yang diberikan berupa pinjaman dana dari pihak Bank JATIM sebagai bank yang member fasilitas kepada petani berupa peminjaman dana dengan tingkat bunga yang sangat kecil sehingga petani merasa terbantu dengan adanya pinjaman dana tersebut.

Kebijakan keempat yaitu pemberian fasilitas kredit kecil yang digunakan para petani anggota Klaster guna pembelian peralatan yang dibutuhkan dalam

kelangsungan usahanya. Para petani mendapat fasilitas peminjaman dana yang berasal dari Bank Jatim sebagai bank yang memiliki tingkat bunga cukup rendah yaitu 12 % per tahun sehingga petani anggota Klaster selain mendapat bimbingan secara teknis dan non teknis juga diberi fasilitas kredit yang ringan. Sehingga petani anggota Klaster sangatlah terbantu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang diperoleh dari program ini.

Program Klaster Kentang di Desa Tulungrejo ini selain pemberian pelatihan dan penyuluhan lapang maupun materi petani yang tergabung dalam program ini juga difasilitasi dalam hal pemenuhan bibit, dimana kelompok tani menyediakan bibit dengan harga yang lebih murah dibandingkan jika petani kentang membeli di toko pertanian dari segi tempat pembelian bibit juga mudah dijangkau oleh petani sehingga petani tidak perlu biaya tambahan untuk jasa pengangkutan bibit, selain itu dalam program ini juga difasilitasi pembelian pupuk secara berkelompok sehingga biaya pengiriman juga bisa ditanggung oleh petani secara bersama-sama jadi petani bisa lebih hemat dibandingkan dengan membeli pupuk secara mandiri.

Dari segi pemasaran petani yang mengikuti program ini juga bisa mendapatkan fasilitas pemasaran yang lebih mudah karena program ini telah bekerjasama dengan beberapa pihak yang telah bermitra dengan petani untuk menampung hasil panen kentang para petani, tetapi tidak semua kentang bisa diterima karena ada beberapa kriteria kentang yang harus dipenuhi untuk bisa dipasarkan melalui program ini. Hal ini dikarenakan harga jual yang lebih tinggi dari pada dipasaran sehingga dalam pemilihan kentang hasil panen juga harus dipilih kentang yang berkualitas.

Meskipun memiliki kriteria yang cukup tinggi hal ini bisa dijadikan sebagai motivasi untuk para petani kentang untuk bisa memaksimalkan hasil panen kentang, sehingga mereka bisa memasarkan hasil panennya dengan mudah tanpa mencari pasar luar dan hasil panen para petani memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan di pasaran.

Klaster yang berjalan di Desa Tulungrejo merupakan gabungan dari kelompok produsen dan bekerjasama dengan lembaga penunjang dari segi

permodalan seperti Bank, serta memiliki kerjasama dengan suatu lembaga yang berperan sebagai pemasaran hasil pertanian kentang para petani yang mengikuti Program Klaster . Namun untuk pengaplikasian program ini masih terbatas pada produksi hulu. Sehingga kegiatan untuk Program Klaster belum berkembang secara maksimal. Namun dalam jangka panjang akan lebih maksimal dalam pengembangan program ini dengan adanya kegiatan hilir atau pengolahan dalam pasca panen.

Berdasarkan kondisi klaster (merujuk *diamond model*) dengan menilai dari kualitas produksi, teknologi, pasarnya, kapasitas sumber daya manusia dan hubungannya dengan pihak-pihak terkait bagi pengembangan klaster baik dari pemerintah, swasta maupun industry terkait, maka klaster dapat digolongkan menjadi 3 yaitu klaster tidak aktif (*dormant*), klaster aktif (berkembang) dan klaster dinamis (*advantage*).

Program Klaster Kentang di Desa Tulungrejo ini lebih dominan masuk pada golongan Klaster Aktif. Klaster Aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut

(a) Produk berkembang sesuai dengan permintaan pasar (kualitas). Produk kentang yang diproduksi oleh petani di Desa Tulungrejo mengikuti permintaan pasar tidak hanya pasar lokal namun juga internasional. Untuk pasar lokal kentang yang diperlukan adalah kentang sayur yang berukuran besar, namun untuk pasar internasional kentang yang dibutuhkan adalah kentang yang berukuran sedang dengan berat 1 kg kurang lebih berisi 5-6 buah.

(b) Teknologi berkembang untuk memenuhi kualitas produk di pasar. Untuk fasilitator memberikan penyuluhan tidak hanya tentang budidaya namun juga penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan produksi kentang. Contoh adanya teknologi pembalikan tanah, dan pembuatan ajir. Hal ini dilakukan agar produktivitas bisa meningkat dan hasil panen sesuai dengan standart yang diterapkan.

(c) Pemasaran lebih aktif mencari pembeli. Fasilitator memberikan fasilitas dengan menyediakan pemasok barang hasil panen para petani kentang . Sehingga membuka kerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan pemasaran kentang. Hal ini juga dapat sebagai alternative agar petani kentang tidak kesulitan dalam hal pemasaran hasil panen kentang.

(d) Terbentuknya informasi pasar

(e) Berkembangnya kegiatan bersama untuk produksi dan pasar (misalnya pembelian bahan baku bersama, kantor pemasaran bersama dst). Adanya program Klaster ini menyebabkan petani lebih mudah dalam mengakses input produksi. Petani dalam membeli input produksi di koordinasi dan dilakukan bersama-sama, sehingga dapat meringankan beban transportasi maupun pencarian input produksi yang berkualitas.

Program Klaster Kentang yang dilaksanakan di Desa Tulungrejo sistem yang terbentuk adalah sistem Klaster Terbuka. Hal ini dikarenakan anggota Klaster kentang diperbolehkan untuk menjual hasil panennya pada pasar lain yang tidak ikut kerjasama dengan Program ini. Sehingga petani bisa lebih bebas memilih pasar yang lebih menguntungkan bagi mereka. petani kentang yang mengikuti Program Klaster tidak terikat dengan pemasaran karena terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kentang hasil panen petani dapat dipasarkan melalui Program Klaster ini.

4.5.2 Kegiatan Pemenuhan Saprodi dan Pemasaran Pada Program Klaster

Selain penyuluhan dan bimbingan teknis maupun bimbingan lapang agar usaha tani kentang agar lebih optimal dalam produksinya pada Program Klaster Kentang juga terdapat bantuan untuk pemenuhan sarana produksi bagi usahatani kentang petani di Desa Tulungrejo sarana produksinya berupa bibit, pupuk maupun pestisida yang dibutuhkan oleh petani dengan harga yang lebih ringan dibandingkan dengan harga yang biasanya dijual ditoko-toko pertanian.

Selain pemenuhan sarana produksi pada Program Klaster juga bekerjasama dengan beberapa pihak yang pada akhirnya akan menampung hasil panen para petani yang mengikuti program klaster tetapi meski harga yang ditawarkan lebih tinggi petani juga harus menepati beberapa persyaratan agar kentang hasil panen bisa diterima sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh pihak penampung. Meski demikian petani diharapkan bisa terpacu agar bisa menghasilkan kentang yang berkualitas.

4.5.3 Kegiatan Usahatani Kentang Program Klaster

Selama ini kegiatan usahatani kentang di Desa Tulungrejo petani tidak menggunakan tata cara yang benar tetapi mereka menggunakan tatacara yang diwariskan secara turun temurun, oleh karena itu pada Program Klaster Kentang ini dilakukan pendampingan oleh penyuluh baik secara materi maupun lapang. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan bisa meningkatkan produktivitas usaha tani kentang bagi petani.

Penyuluh lapang diharapkan bisa lebih berperan aktif dalam pemberian penyuluhan hal ini dikarenakan penyuluh lapang langsung bisa memantau dan mempraktekkan pada lahan mereka karena sebagian besar petani lebih paham dengan diadakannya praktek langsung dibandingkan dengan teori secara terus menerus. Varietas yang dianjurkan untuk ditanam yaitu Granola hal ini dikarenakan bibit dengan varietas tersebut dapat menghasilkan umbi yang besar dan tahan terhadap penyakit.

4.6 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kentang Untuk Mengikuti Program Klaster Kentang

4.6.1 Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis logit digunakan untuk melihat variabel independen yaitu umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pengalaman berusahatani, dan pekerjaan sampingan yang mempengaruhi atau tidak terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan petani dalam mengikuti program klaster kentang).

1. Uji Keseluruhan Model (Uji G)

Uji keseluruhan model ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel seperti umur, luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan dan pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengikuti program klaster kentang

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai *chi-square* hitung adalah 27,762 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada *chi-square* (X^2) tabel pada derajat bebas 5 dan $\alpha = 0,05$ yaitu 11,007 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya semua variabel dapat dimasukkan kedalam model

Selain pengujian dengan uji G, uji seluruh model (*overall model fit*) juga dapat dilakukan dengan uji *log likelihood*, dimana nilai *log likelihood* pada *Block Number* = 0 yaitu 41,183 nilai ini lebih besar dari pada nilai *log likelihood* pada *Block Number* = 1 yaitu 13,421 maka dengan melihat nilai tersebut dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan model regresi baik, jadi variabel independen yaitu umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan dan pengalaman berusaha tani mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti Program Klaster Kentang.

2. Goodness of Fit (R^2)

Goodness of Fit (R^2) digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai, yang dinyatakan dengan berapa persen variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi logit. Uji ini menggunakan Hosmer dan Lemeshow. Untuk menguji ketepatan regresi dengan uji hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati

H_1 : Ada perbedaan signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati

Nilai goodness of fit test diukur dengan melihat nilai signifikansi pada uji Hosmer dan Lemeshow.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,554 yang nilainya lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi analisis logit layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Selain itu R^2 juga dapat berarti sebagai berapa persen variabel *dependen* dijelaskan oleh variabel *independen* yang dimasukkan dalam model logit. Dengan melihat hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,801$, yang artinya variabel umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan

sampingan dan pengalaman berusaha berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani kentang dalam mengikuti Program Klaster sebesar 80,1%, sedangkan sisanya sebesar 19,9 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

3. Uji Wald dan Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi digunakan untuk menguji koefisien regresi dan untuk melihat angka signifikansi. Untuk melihat tingkat signifikansi tiap-tiap parameternya maka dilakukan dengan uji *wald*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik Wald pada setiap faktor penelitian yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik dengan nilai Chi-Square tabel pada derajat bebas (df)=1 dengan taraf signifikansi (α)=95% yaitu 3,841. Bila nilai statistik Wald $> \chi^2$, maka faktor tersebut mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pengambilan keputusan petani responden dalam berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam keikutsertaan pada Program Klaster Kentang dan bila nilai statistik Wald $< \chi^2$, maka faktor tersebut tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pengambilan keputusan petani responden berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam Program Klaster Kentang.

Tabel 20: Variabels In Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Umur	-.104	.243	.184	1	.668	.901
	Luas lahan	4.133	1.950	4.493	1	.034**	62.370
	Tingkat pendidikan	.695	.414	2.811	1	.094	2.003
	Jumlah anggota keluarga	-3.844	1.660	5.365	1	.021	.021
	Pekerjaan sampingan	-2.693	2.493	1.167	1	.280	.068
	Pendapatan	.101	.047	4.679	1	.031**	1.106
	Constant	12.551	11.839	1.124	1	.289	2.824E5

Sumber : Data primer 2012 (diolah)

** = signifikan terhadap $\alpha : 5\%$

Berdasarkan tabel diatas variabel yang nilai Wald diatas 3,841 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ialah variabel Luas Lahan (X_2) dengan nilai wald sebesar 4,133 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,034 dan Pendapatan dengan nilai wald sebesar 4,675 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,031 dengan demikian variabel yang berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam mengikuti Program Klaster Kentang adalah Luas Lahan dan Pendapatan sedangkan variabel – variabel lainnya seperti umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga , pekerjaan sampingan dan pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam mengikuti Program Klaster Kentang.

4.6.2 Interpretasi Masing-masing Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan

Keputusan Petani untuk Mengikuti Program Klaster Kentang

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani kentang untuk mengikuti Program Klaster Kentang dengan menggunakan analisis regresi model logit. Analisis ini digunakan untuk melihat variabel *independen* yaitu umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pengalaman berusahatani, dan pekerjaan sampingan yang mempengaruhi atau tidak terhadap variabel *dependen* yaitu keputusan mengikuti Program Klaster ($Y=1$) dan tidak mengikuti Program Klaster ($Y=0$).

Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi logit pada tabel 21, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = 12,551 - 0,104 X_1 + 4,133 X_2 + 0,695 X_3 - 3,844 X_4 - 2,693 X_5 + 0,0X_6 + 4,675 X_7$$

Signifikan dari tabel 19 dan persamaan diatas dapat diartikan bahwa variabel tersebut kemungkinan terjadinya kesalahan sebesar 0,05. Variabel yang tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 akan dianggap memiliki tingkat kesalahan lebih besar dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan sangat kecil dari pada variabel yang memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05. Pada penelitian ini terdapat 7 variabel, tetapi setelah dilakukan pengujian terdapat 2 variabel independen saja yang

memiliki nilai koefisien signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, yaitu pada variabel luas lahan dan pendapatan. Adapun hasil uji signifikansi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 21: Hasil Uji Signifikansi

Variabel	α (Alpha)	Sig.	Keterangan
X ₁ (Umur Petani)	0,05	0,668	Terima H ₀
X ₂ (Luas Lahan)	0,05	0,034	Tolak H ₀
X ₃ (Tingkat Pendidikan)	0,05	0,094	Terima H ₀
X ₄ (Jumlah Anggota Keluarga)	0,05	0,21	Terima H ₀
X ₅ (Pekerjaan Sampingan)	0,05	0,280	Terima H ₀
X ₆ (Pengalaman Berusahatani)	0,05	0,998	Terima H ₀
X ₇ (Pendapatan)	0,05	0,031	Tolak H ₀

Sumber : Data Primer 2012 (Diolah)

Berdasarkan tabel 21 maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi $0,668 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur petani terhadap keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang.
2. Nilai signifikansi $0,034 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel luas lahan terhadap keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang
3. Nilai signifikansi $0,094 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang
4. Nilai signifikansi $0,21 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah anggota keluarga terhadap keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang
5. Nilai signifikansi $0,280 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pekerjaan sampingan terhadap keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang
6. Nilai signifikansi $0,998 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman berusahatani terhadap keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang

7. Nilai signifikansi $0,031 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang

a. Umur (X_1)

Berdasarkan hasil analisis logit yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel umur petani tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang hal ini dikarenakan variabel umur memiliki tingkat signifikan sebesar 0,668 yang tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan sebesar 95%. dan memiliki koefisien sebesar $-0,104$. Nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel umur dengan keputusan petani yang mengikuti Program Klaster Kentang.

Petani di Desa Tulungrejo pada umumnya sangat terbuka dengan program-program baru dari pemerintah khususnya petani kentang yang mengikuti Program Klaster Kentang meskipun dari segi umur petani kentang yang mayoritas berumur antara 40-50 tahun tetapi petani kentang sangat antusias dalam Program Klaster ini hal ini dikarenakan para petani kentang memiliki tujuan yang sama dengan program ini yaitu dapat meningkatkan produktivitas selain itu dari segi permodalan yang difasilitasi oleh pihak Bank Jatim dan pemasaran hasil panen petani kentang ditampung oleh pihak PT.Mitra Tani Unggul sebagai pihak yang memberikan fasilitas petani dari segi pemasaran / eksport kentang ke singapura.

b. Luas Lahan (X_2)

Berdasarkan hasil analisis logit yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel Luas lahan memiliki nilai signifikan sebesar 0,034 yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% dan memiliki nilai koefisien sebesar 4,133. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel luas lahan dengan pengambilan keputusan petani untuk mengikuti program klaster kentang dengan nilai koefisien sebesar 4,133 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 Ha lahan petani kentang maka peluang petani untuk mengikuti program klaster sebesar 63,370 kali.

Dengan demikian mengindikasikan bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani kentang di Desa Tulungrejo maka keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster semakin besar dikarenakan biaya usaha tani yang semakin besar untuk lahan kentang yang dimiliki oleh petani itu sendiri, selain itu fasilitas dari segi permodalan yang sangat dibutuhkan oleh petani untuk kelangsungan usahatani kentang mereka. petani di Desa Tulungrejo yang memiliki luas lahan mayoritas antara 1-2 hektar ini sangat terbantu dengan adanya program ini meskipun pada musim tanam ini mayoritas petani mengalami gagal panen dikarenakan kondisi iklim yang tidak mendukung tetapi para petani pesimis pada musim berikutnya akan lebih meningkatkan produktivitasnya.

c. Tingkat Pendidikan (X_3)

Berdasarkan hasil analisis logit didapatkan hasil bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,695 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,094 yang tidak signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dengan melihat hasil tersebut maka variabel tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengikuti program Klaster Kentang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani kentang untuk mengikuti Program Klaster Kentang. hal ini dibuktikan dengan keadaan tingkat pendidikan petani kentang yang ada di Desa Tulungrejo tingkat pendidikan didesa tersebut tergolong baik hal ini dibuktikan dengan mayoritas pendidikan petani kentang lulusan SLTP hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun, petani kentang di Desa Tulungrejo sangat menerima adanya inovasi-inovasi baru yang terkait dengan peningkatan usaha tani kentang, sehingga petani yang mengikuti Program Klaster Kentang ini sudah berani menerapkan inovasi baru meski nantinya inovasi ini tidak berhasil diterapkan.

d. Jumlah Anggota Keluarga (X_4)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,21 yang tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan sebesar 95%. dan nilai koefisien sebesar - 3,844. Nilai koefisien yang

bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel jumlah anggota keluarga dengan keputusan petani yang mengikuti Program Klaster Kentang. Dengan melihat hal tersebut maka variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengikuti program klaster.

Pada keadaan lapang terdapat beberapa petani yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam mengikuti Program Klaster Kentang di Desa Tulungrejo. Hal ini didasari atas kebutuhan rumah tangga petani yang semakin meningkat dikarenakan jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga petani mengikuti program ini agar hasil usahatani kentang petani dapat meningkat yang secara otomatis pendapatan petani juga ikut meningkat.

e. Pekerjaan Sampingan (X_5)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pekerjaan sampingan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,280 yang tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan sebesar 95%. dan nilai koefisien sebesar $-2,693$. Nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel pekerjaan sampingan dengan keputusan petani yang mengikuti Program Klaster Kentang. Dengan melihat hal tersebut maka variabel pekerjaan sampingan berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengikuti program klaster.

Pekerjaan sampingan diharapkan bisa dijadikan sebagai penghasilan tambahan bagi petani kentang yang nantinya uang ini dapat digunakan sebagai bantuan keuangan dalam pengembalian pinjaman dari pihak perbankan selain itu pekerjaan sampingan juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk meminimalisir kemungkinan adanya penyalahgunaan uang pinjaman dari pihak bank. pinjaman modal yang seharusnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan usahatani kentang milik petani disalahgunakan sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani. dari data hasil penelitian hanya terdapat beberapa petani kentang yang memiliki pekerjaan

sampingan antara lain sebagai sopir tidak tetap, memiliki warung, dan menjadi perangkat desa.

e. Pengalaman Berusahatani (X_6)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pengalaman berusahatani memiliki tingkat signifikan sebesar 0,998 yang tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan sebesar 95%. dan nilai koefisien sebesar 0,00. Hal tersebut membuat variabel pengalaman berusahatani berpengaruh secara tidak nyata terhadap pengambilan keputusan petani kentang untuk mengikuti Program Klaster kentang.

Pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Karena sudah memiliki pengalaman yang lebih. Rata-rata petani kentang memiliki pengalaman berusaha tani diatas 10 tahun hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani sudah turun temurun mulai dari orang tua petani. sebagian besar petani kentang di Desa Tulungrejo ini yang mengikuti Program Klaster Kentang merupakan petani yang telah puluhan tahun bahkan secara turun temurun dari orang tua menjadi petani kentang, tetapi ada petani yang baru memulai menjadi petani kentang pada 2 tahun terakhir tetapi terdapat hal yang membedakan antara petani yang telah puluhan tahun menjalankan usaha tani kentang, petani yang baru menjalankan usaha tani lebih mengantisipasi resiko dengan cara membuat pembukuan tentang biaya dan jadwal pemupukan sehingga jika terdapat petani kesalahan dalam pembiayaan petani bisa mengantisipasinya.

f. Pendapatan (X_7)

Berdasarkan hasil analisis logit didapatkan hasil bahwa variabel pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,031 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,031 yang signifikan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dengan melihat hasil tersebut maka variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengikuti program Klaster Kentang.

Pendapatan merupakan faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan keputusan hal ini dikarenakan pada program ini para petani termotivasi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dari pada usahatani sebelumnya. Pada kondisi lapang para petani di desa ini sangatlah menginginkan hasil pertanian yang meningkat sehingga petani bisa merasakan hasil yang lebih terlebih petani juga membutuhkan tambahan pendapatan untuk kelangsungan hidup rumah tangga petani. Tetapi ada hal lain yang dirasakan oleh petani selain pendapatan yangf meningkat dalam program ini pemasaran hasil pertanian juga dilakukan di program ini sehingga petani merasa terbantu dan harga yang ditetapkan lebih tinggi di bandingkan dengan harga dipasaran.

4.7 Analisis Deskriptif mengenai respon petani terhadap skema kredit pada program Klaster Kentang

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang termasuk dalam hal-hal yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan petani untuk mengikuti program dan sebagai persyaratan untuk petani agar bisa untuk mengikuti program Klaster Kentang. Hal-hal tersebut meliputi besar pinjaman, tingkat bunga, sistem pembayaran dan jaminan. Untuk mengetahui respon petani terhadap skema kredit maka dibagi menjadi dua indikator jawaban yaitu setuju dan tidak setuju. Setuju jika unsur dari skema kredit sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani sedangkan tidak setuju menunjukkan bahwa unsur dari skema kredit tidak sesuai dengan harapan petani.

1. Besar pinjaman

Besarnya pinjaman yang diambil oleh petani menunjukkan seberapa besar kebutuhan petani dalam pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan usaha tani kentang. Dalam hal ini jumlah pinjaman yang diambil oleh petani yang diambil pada Program Klaster ini antara kurang dari 150 juta sampai lebih dari 250 juta.

Tabel 22: Jumlah Pinjaman Yang Diambil Petani Dalam Program Klaster

Jumlah pinjaman	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 150 juta	5	24
150- 250 juta	11	52
>250 juta	5	24
Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah).

Petani di Desa Tulungrejo yang mengikuti Program Klaster Kentang diharuskan untuk menggunakan fasilitas yang diberikan oleh program ini salah satu fasilitasnya yaitu dari segi permodalan. Petani yang mengikuti program ini mendapatkan bantuan dari Bank Jatim sebagai fasilitator dalam segi permodalan yang nantinya modal yang dipinjamkan dapat digunakan oleh petani dalam proses usahatani kentang. Besar pinjaman yang diberikan oleh pihak bank antara 100-500 juta. Petani sangat merespon dengan baik fasilitas ini sehingga petani merasa terbantu dalam proses usahatani kentang mereka.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan petani dalam membayar bunga yang diterapkan oleh pihak penyanggah dana dalam Program Klaster Kentang.

Tabel 23: Respon Petani Terhadap Tingkat Bunga Pada Program Klaster

Tingkat Bunga	Jumlah	Persentase(%)
Setuju	21	100
Tidak setuju	0	0
Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Dengan melihat keadaan petani kentang di Desa Tulungrejo diketahui bahwa tingkat bunga pada Program Klaster Kentang tidak memberatkan petani yang mengikuti program ini hal ini dapat diketahui dari 21 orang yang setuju dengan tingkat bunga yang diterapkan pihak bank, tingkat bunga yang diterapkan sebesar 12 % per tahun penentuan ini dengan menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sehingga kedua belah pihak antara pihak bank maupun pihak petani sama-sama tidak dirugikan dalam proses ini. Sehingga dengan tingkat bunga yang rendah maka petani merasa terbantu dalam pemenuhan modal untuk kegiatan usaha tani kentang para petani.

3. Sistem Pembayaran Angsuran

Sistem pembayaran angsuran ini merupakan kurun waktu dimana para petani kentang yang mengikuti program klaster kentang dan mengambil kredit pada pihak bank penyanggah dana pada program ini. Pembayaran angsuran pada program ini menggunakan sistem musiman (6 bulan).

Tabel 24. Respon Petani Tentang Sistem Pembayaran Angsuran

Sistem Pembayaran	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Memberatkan	0	0
Tidak Memberatkan	21	100
Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Berdasarkan hasil penelitian dengan petani kentang yang mengikuti program klaster diketahui bahwa respon petani terhadap sistem pembayaran angsuran secara musiman (6 bulan) dirasa tidak memberatkan hal ini dinyatakan dengan 21 orang responden menyatakan bahwa pembayaran angsuran yang dilakukan dengan sistem semester tidak memberatkan selama hasil dari usahatani kentang para petani tidak mengalami penurunan / petani tidak gagal panen.

Sistem pembayaran yang dilakukan pada Program Klaster Kentang di Desa Tulungrejo ini menggunakan sistem 6 bulan atau musiman hal ini dilakukan oleh pihak bank agar petani merasa tidak terbebani dan memudahkan petani dalam membayar angsuran karena menggunakan sistem musiman yang dilakukan setiap satu musim pemanenan, tetapi petani harus bisa merawat dengan baik pola penanaman usahatani kentang tersebut agar tidak mengalami gagal panen. Seperti pada musim tanam awal penerapan program ini petani mengalami gagal panen karena lahan yang ditanami kentang terkena angin sehingga tanaman kentang rusak. Sehingga sebagian besar petani mengalami gagal panen. Sehingga kentang yang seharusnya dapat dipasarkan melalui fasilitator dalam hal pemasaran menjadi gagal dan otomatis petani memanfaatkan sebagai konsumsi rumah tangga petani sendiri tetapi jika pasar lokal membutuhkan petani akan menjualkannya ke pasar lokal meskipun harga yang ditawarkan tidak cukup untuk menutup biaya usaha tani selama satu musim tanam.

4. Jaminan

Jaminan ditetapkan untuk menghindari resiko yang terjadi jika suatu saat petani yang meminjam uang tidak dapat mengembalikan uang pinjaman sehingga akan merugikan pihak bank. Dari data diperoleh bahwa jaminan yang diberikan kepada pihak bank berupa sertifikat yang dimiliki oleh petani yang sesuai dengan jumlah uang yang dipinjam oleh petani.

Tabel 25. Respon Petani Tentang Jaminan pada Program Klaster

Jaminan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Tidak setuju	0	0
Setuju	21	100
Jumlah	21	100

Sumber : Data Primer, 2012 (Diolah)

Berdasarkan kondisi lapang para petani kentang yang mengikuti Program Klaster Kentang bahwa seluruh petani setuju dengan jaminan yang diminta oleh pihak bank untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk proses kredit petani, jaminan yang diberikan petani berupa sertifikat tanah atau sertifikat bangunan pemberian jaminan ini dimaksudkan agar mengurangi resiko petani yang melakukan pembayaran yang tidak tepat waktu dan tidak sedikit petani yang mengingkari perjanjian yang telah disepakati. Sehingga jika nantinya petani tidak mampu untuk mengembalikan uang yang dipinjam maka akan dilakukan penyitaan terhadap bangunan atau tanah yang sertifikatnya telah dijadikan sebagai jaminan kepada pihak bank.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diperoleh dalam penelitaian ini maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil signifikasi yang diperoleh dari hasil perhitungan fungsi logit menunjukkan bahwa dari tujuh faktor yang dianalisis seperti umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan, pengalaman berusahatani dan pendapatan . Didapatkan hasil bahwa hanya dua variabel saja yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk mengikuti Program Klaster Kentang pada taraf 95% atau $\alpha = 5\%$ yaitu variabel luas lahan dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dan pendapatan dengan nilai signifikansi (0,031) . Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan umur petani (0,668), tingkat pendidikan (0,094), jumlah anggota keluarga(0,21), pekerjaan sampingan (0,280) dan pengalaman berusahatani(0,998).
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai respon petani terhadap skema kredit program klaster kentang adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel besarnya pinjaman, terdapat 55% atau 11 orang responden memiliki besar pinjaman antara 150-250 juta
 - b. Pada variabel tingkat bunga sebanyak 100% atau 21 orang menyatakan tidak keberatan dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun karena menggunakan Kredit Usaha Rakyat(KUR) sehingga petani merasa terbantu dengan pinjaman tersebut.
 - c. Untuk variabel sistem pembayaran angsuran petani kentang 100 % merasa tidak keberatan karena sistem pembayarannya menggunakan sistem musiman atau 6 bulan sekali.
 - d. Sedangkan variabel jaminan para petani kentang merasa jaminannya telah sesuai dengan jumlah pinjamana yang diberikan karena petani kentang memberikan jaminan sertifikat tanah ataupun sertifikat bangunan yang mereka miliki.

5.2 Saran

Setelah dilakukan analisis data dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya petani memanfaatkan sebaik-baiknya bantuan permodalan dari pemerintah sehingga bisa meningkatkan produktifitas dari usahatani yang dijalankan.
2. Sebaiknya petani bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh penyelenggara program mulai dari penyuluhan yang diberikan secara materi maupun lapang, fasilitas saprodi dan pemasaran sehingga petani bisa meningkatkan pendapatan
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menganalisis atau menggunakan variabel lain diluar yang telah digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan.

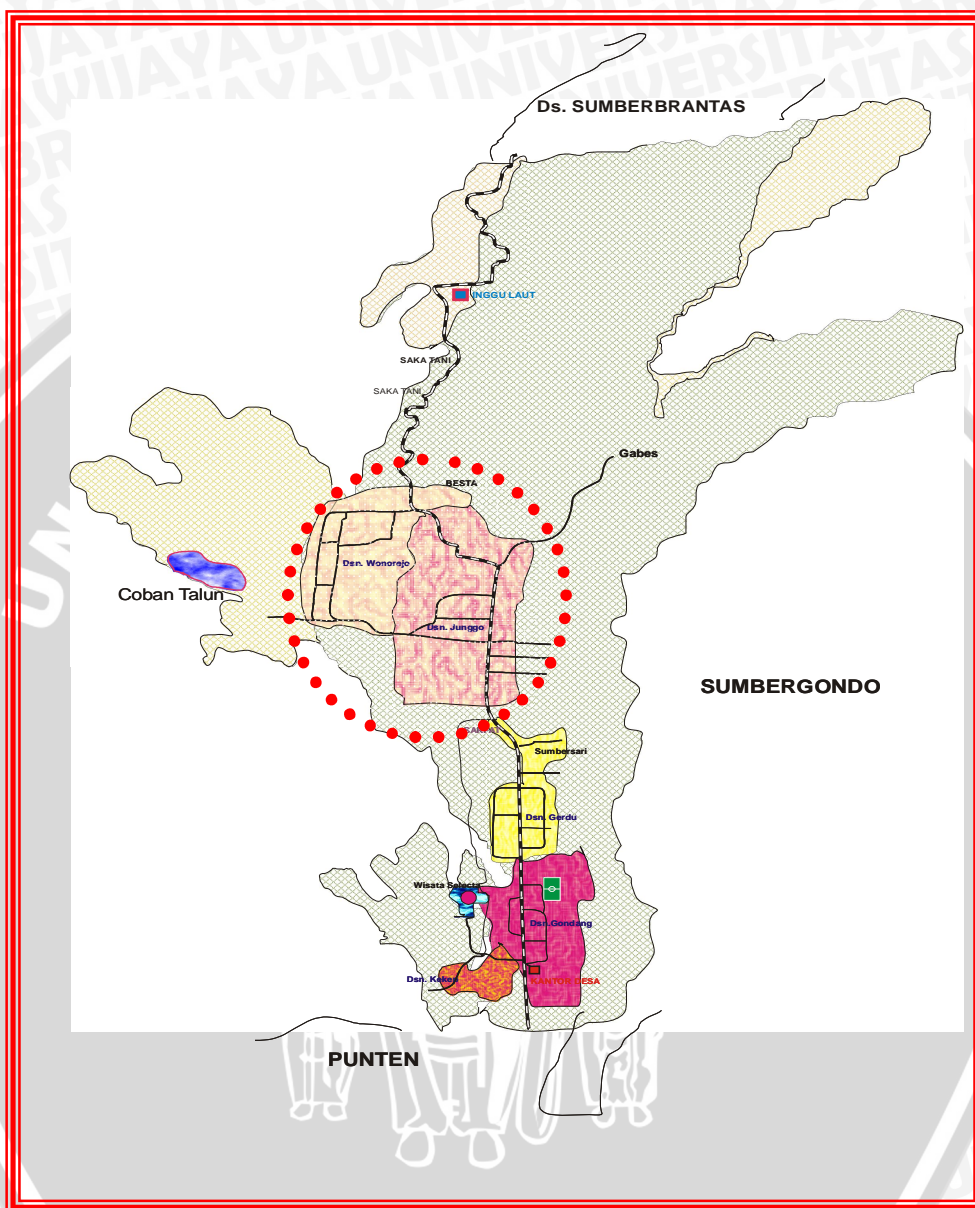


VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous^a.2012..<http://galeriukm.web.id/artikel-usaha/mengembangkan-usaha-kecil-dengan-pendekatan-klaster>, diakses 3 maret 2012.
- Anonymous^b.2012.<http://www.smeccda.com/kajian/files/hslkajian/KAJIAN-EVEKTIFITAS-MODEL-PENUMBUHANKLASTERBISNISUKM>, diakses 3 Maret 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Bank Indonesia. 2008.). **Klaster Sentra UMKM** (online). Available at <http://www.bi.go.id/web/id/UMKMBI/Klaster+Sentra+UMKM/Perkembangan+Klaster+UMKM/>, diakses 3 Maret 2012.
- Dillon, John L, dkk.1983. *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil* jakarta: UI press
- Downey, W. David, 1992. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Firdaus, Muhammad.2009. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara: Jakarta
- Gujarati, Damodar N.2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Hasan, Iqbal.2002. *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*.: Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hartomo H & Amicun Aziz. 1990 MKDU Ilmu Sosial Dasar, Bumi Aksara: Jakarta
- Kadarsan . 1993. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mosher, AT. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta. Yasaguna
- Mulyaningdya, Helmy Setya .2005. *faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penjualan tebu* . Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nachowi, N,D dan Usman, H.2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Pamungkas ,Trisno Andri .2005. *faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berusaha tani tebu* . Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang
- Rihandoyo.2009. *Alat Uji Hipotesis Penelitian Sosial Non Parametrik*. Semarang

- Siagran, sondang P. 1988, *Teori dan Praktik Pengambilan Keputusan* . Haji Masagung: Jakarta
- Siegel, Sidney.1992. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, Masri.1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta.
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press: Jakarta.
- _____.1993. *Resiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono.2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- _____.2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sumodiningrat, Gunawan.1994. *Ekonometrika Pengantar*. BPFE: Yogyakarta.
- Supranto,2010. *Analisa Multivariat Dan Interpretasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syafi'i, Imam. 2001. *Dasar-Dasar Pengantar Agribisnis*. Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian-Universitas Brawijaya, Malang.
- Tarmana, Dede.2009. *Penggunaan Model Logit Untuk Menduga Peluang Terjadinya Hujan* , Buletin Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Vol. 5 No. 3 September 2009.

Lampiran 1. Peta Desa Tulungrejo



Keterangan:

 = lokasi penelitian.

**Lam
p
i
r
a
n
2.
D
a
t
a
P
e
t
a
n
i
R
e
s
p
o
n
d
e
n**

no	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
1	50	0,5	6	4	0	30	0
2	45	0,8	9	5	0	15	0
3	42	0,7	9	4	0	13	0
4	46	0,8	9	4	1	25	0
5	47	0,5	6	5	1	28	0
6	43	0,8	6	4	0	25	0
7	51	1	6	5	0	28	0
8	40	1	9	5	0	15	0
9	47	1	6	4	1	21	0
10	48	1	9	4	0	23	0
11	47	1	9	5	0	20	0
12	55	1	6	3	0	5	1
13	47	0,8	12	4	0	25	1
14	50	1	6	4	0	29	1
15	45	1	12	4	0	22	1
16	45	1	12	4	1	17	1
17	48	3	6	5	0	30	1
18	30	2	9	2	0	12	1
19	47	1,5	12	4	0	25	1
20	45	1,5	12	4	0	12	1
21	38	0,3	9	3	0	10	1
22	28	0,5	9	2	1	8	1
23	39	1	6	4	0	18	1
24	46	2,5	9	4	0	22	1

25	46	1	12	4	0	7	1
26	43	1	9	4	0	18	1
27	43	2	9	4	1	17	1
28	45	3	12	4	1	13	1
29	44	1	9	5	0	14	1
30	41	2	12	4	0	18	1
31	43	2	9	4	1	15	1
32	45	1	9	4	0	18	1



No	Nama	Pendapatan
1	Sugiono	55889000
2	Sugeng kartono	47108000
3	Kuswadi	35793000
4	Sukoco	39359000
5	Suwariyono	53699000
6	Kusmono	88623333
7	Budi	57400500
8	Sujono	49031000
9	Nurhadi	39998333
10	Kariadi	7694000
11	Pujiono	53617000
12	Mardianto	41401000
13	Suliono	70976200
14	Mujiono	37142000
15	Pareng	52897000
16	Sugiono	61202000
17	Joko Trisno	90264667
18	Darsono	27877000
19	Suherman	52640500
20	Mardianto	63223750
21	Mulyono	49690000
Total		1.075.526.283
		51215537,29

No	Nama	Pendapatan
1	Edi Pranoto	20234000
2	Suradi	19849000
3	Misgiarno	15839000
4	Sutiyarno	31148000
5	Sartam	18860000
6	Saidi	20222000
7	Daseri	17384000
8	Sandi	24874000
9	Bambang	25918000
10	Suwaji	24902000
11	Misnan	24508000
Total		243738000
Rata-rata		22158000,00

Lampiran 3. Logistic Regression Result

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	32	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	32	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		32	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	41.187	.625
	2	41.183	.647
	3	41.183	.647

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 41,183

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			KEPUTUSAN		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	KEPUTUSAN	0	0	11	.0
		1	0	21	100.0
Overall Percentage					65.6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.647	.372	3.018	1	.082	1.909

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Umur	1.674	1	.196
		Luas lahan	7.254	1	.007
		Tingkat pendidikan	5.664	1	.017
		Jumlah anggota keluarga	5.664	1	.017
		Pekerjaan sampingan	.046	1	.830
		Lama berusahatani	4.195	1	.041
		Pendapatan	5.851	1	.061
Overall Statistics			17.223	6	.008

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	27.762	6	.000
	Block	27.762	6	.000
	Model	27.762	6	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13.421 ^a	.580	.801

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.841	8	.554



Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		KEPUTUSAN = ,00		KEPUTUSAN = 1,00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	2.977	0	.023	3
	2	3	2.915	0	.085	3
	3	3	2.388	0	.612	3
	4	1	1.765	2	1.235	3
	5	0	.652	3	2.348	3
	6	1	.173	2	2.827	3
	7	0	.074	3	2.926	3
	8	0	.028	3	2.972	3
	9	0	.022	3	2.978	3
	10	0	.005	5	4.995	5

Classification Table^a

	Observed	Keputusan (Y)	Predicted		Percentage Correct
			0	1	
			Step 1	Keputusan (Y)	
		0	1	90.9	
		1	20	95.2	
	Overall Percentage			93.8	

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Umur	-.104	.243	.184	1	.668	.901	.559	1.451
	Luas lahan	4.133	1.950	4.493	1	.034	62.370	1.365	2.849E3
	Tingkat pendidikan	.695	.414	2.811	1	.094	2.003	.889	4.511
	Jumlah anggota keluarga	-3.844	1.660	5.365	1	.021	.021	.001	.554
	Pekerjaan sampingan	-2.693	2.493	1.167	1	.280	.068	.001	8.967
	Pendapatan	.101	.047	4.679	1	.031	1.106	1.009	1.212
	Constant	12.551	11.839	1.124	1	.289	2.824E5		

a. Variable(s) entered on step 1: umur, luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan, pengalaman berusahatani, pendapatan.



Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		KEPUTUSA N			Resid	ZResid
31	S	0**	.927	1	-.927	-3.551

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.

Lampiran 4. kuisioner

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI UNTUK MENGIKUTI PROGRAM KLASTER KENTANG

(Studi Kasus pada Petani Kentang di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)

Nomor Responden	:	
Tanggal Wawancara	:	
Nama	:	
Alamat	:	

A. Profil Petani Tebu

1. Umur :.....tahun
2. Tingkat Pendidikan: (coret yang tidak perlu)
 - a. SD : tamat/tidak tamat
 - b. SLTP : tamat/tidak tamat
 - c. SLTA : tamat/tidak tamat
 - d. Lainnya.....
3. Pekerjaan Utama :
4. Pekerjaan Sampingan :
5. Jumlah Anggota Keluarga :
6. Alasan Melakukan Usahatani Kentang
 - a. Warisan Keluarga/Turun Temurun
 - b. Mendapatkan Bantuan Kredit
 - c. Mendapatkan Pelatihan dan Penyuluhan
 - d. Lainnya.....
7. Lama Berusahatani :.....tahun
8. Lama Berusahatani Kentang :.....tahun

B. Luas dan Status Kepemilikan Lahan:



1. Lahan Milik Sendiri
 - a. Luas lahan :.....hektar
 - b. Pajak lahan : Rp.....
 2. Lahan Sewa
 - a. Luas lahan :..... hektar
 - b. Sewa lahan : Rp.....
 - c. Pajak lahan : Rp.....
- Total luas lahan garapan :.....hektar

C. Karakteristik Petani Kentang :

1. Apakah anda mengikuti program klaster kentang ?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Alasan anda mengikuti Program Klaster Kentang?
 - a. Mendapatkan Bantuan Modal
 - b. Mendapatkan Bimbingan Teknis
 - c. Kemudahan Memasok Hasil Panen
 - d. Lainnya
3. Mengapa anda tidak mengikuti program klaster ?
 - a. Adanya jaminan
 - b. Susah mengurus perjanjian
 - c. Adanya tanggungjawab
 - d. Lainnya
4. Jika tidak mengikuti program ,kemanakah anda menjual kentang ?
 - a. Tengkulak
 - b. Pasar
 - c. Agroindustri
 - d. Lainnya
5. Dengan system apa anda menjual kentang hasil panen?
 - a. Borongan
 - b. Jual langsung
 - c. Kontrak kerja
 - d. lainnya

D. Penerimaan Usahatani

- a. Dimana anda menjual hasil panen kentang ?
- b. Berapa hasil kentang anda per hektarnya?.....
- c. Berapa harga beli per kg kentang ?.....

E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mengikuti Program Klaster Kentang

Berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut anda benar:

No	Indikator	Pilihan Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
1	<p>or-Faktor Sosial Ekonomi (X₁)</p> <p>a. Umur petani kentang berpengaruh terhadap keputusan petani tebu dalam mengikuti program klaster</p> <p>b. Tingkat pendidikan petani kentang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam mengikuti program klaster</p> <p>c. Jumlah anggota keluarga petani kentang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam mengikuti program klaster</p> <p>d. Luas Lahan Petani Kentang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam mengikuti program klaster</p> <p>e. Pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam mengikuti program klaster kentang</p> <p>f. Apakah tingkat bunga mempengaruhi dalam keputusan petani untuk mengikuti program klaster</p> <p>g. Besar pinjaman yang diberikan kepada petani mempengaruhi keputusan petani untuk mengikuti program</p>					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

F. Skema kredit Program Klaster

1. Berapakah besar pinjaman yang anda ambil dalam Program ini?.....



2. Apakah anda setuju dengan tingkat bunga yang diterapkan?.....
3. Bagaimanakah sistem pembayaran pengembalian pinjaman yang anda ambil?.....
4. Apakah jaminan yang anda gunakan untuk mengambil kredit pada program ini?.....



Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Petani

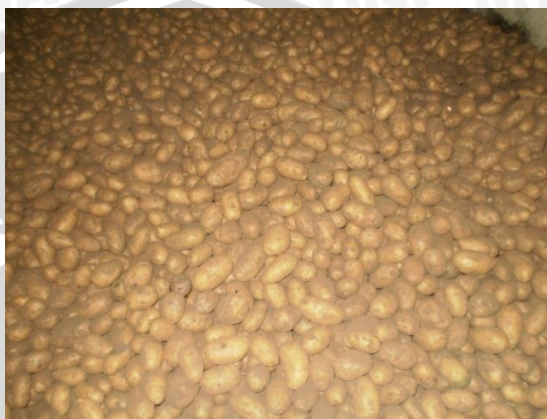


Proses wawancara dengan responden



Proses wawancara dengan responden

Lampiran 6. Hasil Panen Kentang



Hasil panen kentang petani



Kentang yang akan digunakan sebagai bibit oleh petani



Kentang yang sesuai standart klaster



Kentang yang tidaksesuai dengan standart klaster

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

